

***AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR* DALAM PEMBERITAAN
TENTANG KORUPSI
(Analisis Wacana Koran Harian Tribun Jateng
Edisi Nopember 2014)**



Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Komunikasi Penyiaan Islam (KPI)**

Oleh:

Nur Wahyu Setyaningsih

111211053

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Hamka Km. 2 (Kampus 3) Ngaliyan Semarang 50185 Telp. (024) 7606405

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana semestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Nur Wahyu Setyaningsih

NIM : 111 211 053

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Peberitaan Tentang Korupsi
(Analisis Wacana Koran Harian Tribun Jateng Semarang Edisi
Nopember 2014)**

Dengan ini saya menyetujui dan memohon agar segera diujikan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikumWr. Wb.

Bidang Substansi Materi

Rustini Wulandari, S.Sos.M.Si
NIP. 19740821 200312 2 001

Semarang, 25 November 2015

Pembimbing,

Bidang Metodologi & Tata Tulis

Maya Rini Handayani, M.Kom
NIP. 19760505 201101 2 007

SKRIPSI

AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR DALAM PEMBERITAAN TENTANG KORUPSI (Analisis Wacana Koran Harian Tribun Jateng Semarang Edisi Nopember 2014)

Disusun Oleh:
NUR WAHYU SETYANINGSIH
111211053

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Desember 2015
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam
(S.Sos.I)

Susunan Dewan Penguji

Penguji I


H.M. Alfandi, M.Ag

NIP. 19710830 199703 1 003

Penguji II


Rustini Wulandari, S.Sos, M.Si


NIP. 19740821 200312 2 001

Penguji III


Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Ed

NIP. 19660209 199303 2 003

Penguji IV


Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T, M.Kom

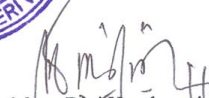
NIP. 19731222 200604 1 001

Pembimbing I


Rustini Wulandari, S.Sos, M.Si

NIP. 19740821 200312 2 001

Pembimbing II


Maya Rini Handayani, M.Kom

NIP. 19760505 201101 2 007



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 14 Desember 2015



Nur Wahyu Setyaningsih

111211053

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهْلَةٍ فَتُصِبُّوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

“Hai orang – orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa berita, periksalah dengan teliti (tabayyun) agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan itu”
(Al Hujurat : 6)

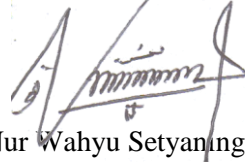
PERSEMBAHAN

Perjalanan panjang untuk menuai kesuksesan buah karya ini akhirnya tercapai dengan rahmat serta anugrah Allah Yang Maha Segalanya. Skripsi ini kupersembahkan teruntuk :

- ❖ Kedua orang tuaku yang tercinta Bapak Sudargo dan Ibu Sulisih yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa dan dukungan baik materiil maupun moriil yang selalu dipanjatkan demi ananda meraih kesuksesan ini.
- ❖ Kedua orang tua calon mertuaku mama Rulita Kumala Sari dan Papa Bambang Triyanto yang selalu memberikan support
- ❖ Kekasih tersayang Roy Agusta Pramadhitya yang senantiasa menemani disaat suka maupun duka, memberikan semangat disetiap waktu dan selalu sabar menghadapi sikapku dan cepat menyusul menyelesaikan studimu.
- ❖ Adik – adikku Latif, Regina, Rafina kalian yang selalu aku sayangi
- ❖ Keluarga besarku dan semua saudara - saudaraku terima kasih atas doa kalian.
- ❖ Sahabat – sahabat terbaikku semua yang ku sayangi mbak fiqoh, tante xena, mb iza, mb rina dan semuanya
- ❖ Teman – teman KPI B ONE HEART dan teman – teman seangkatan 2011 yang selalu kompak dan saling memberi *support*.

- ❖ Secara khusus didedikasikan untuk almamater dan civitas akademika UIN Walisongo Semarang, Bapak/Ibu Dosen, karyawan, aktivis lembaga kemahasiswaan (intra/ekstra kampus)

Penulis



Nur Wahyu Setyaningsih

ABSTRAK

Nur Wahyu Setyaningsih

111211053

***Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Dalam Pemberitaan Tentang Korupsi
(Analisis Wacana Koran Harian Tribun Jateng Semarang Edisi
Nopember 2014)**

Indonesia merupakan negara berkembang yang tergolong mempunyai populasi penduduk yang besar di dunia. Berbagai macam permasalahan tentu juga beragam. Permasalahan kesenjangan dan kesejahteraan masyarakat tentu menjadi masalah yang penting, dalam hal ini banyak faktor yang memengaruhinya. Salah satu faktor yang memengaruhi adalah tingkat tindakan korupsi yang semakin meluas dikalangan pejabat. Dari latar belakang tersebut penelitian ini merumuskan permasalahan yaitu bagaimana *amar ma'ruf nahi munkar* tentang pemberitaan korupsi pada koran Tribun Jateng edisi Nopember 2014 yang dianalisis dengan analisis wacana.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana model Teun A. Van Dijk yang bertujuan untuk menganalisis koran Tribun Jateng. Terdapat tiga elemen analisis dalam model tersebut yaitu dari analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dimana metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi dan wawancara.

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah *amar ma'ruf nahi munkar* dapat dilakukan dengan apa saja dan dengan metode maupun media apapun. Pemberitaan korupsi yang diberitakan oleh Tribun Jateng memberikan wacana bahwa korupsi dapat terjadi disegala lini kekuasaan sehingga sebagai masyarakat juga harus ikut serta dalam kontrol sosial. Dilihat dari struktur teks Tribun juga berada di posisi netral sehingga menyebut pelaku dengan sebutan tersangka yang harus diadili. Relevansi pemberitaan tersebut dengan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah sebagai perwujudan dakwah bahwa korupsi juga terjadi bukan karena masalah kondisi lingkungan tetapi berkaitan dengan prinsip keimanan seseorang dalam menegakkan amanah yang diterimanya.

Keyword : Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Korupsi, Analisis Wacana

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang menciptakan langit dan bumi serta isinya. Sang Maha Pengasih dan tak pilih kasih. Segala kuasa milikNya, yang telah memberikan hamba segala petunjuk untuk menjalani hidup di jalan yang benar dan diridloi.

Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, nabi akhir zaman yang diutus untuk menyebarkan Islam di Dunia ini. Semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya serta diakui menjadi umatnya kelak di *yaumul kiamat*.

Penulis yakin, tanpa bantuan dari pihak – pihak terkait, skripsi dengan judul *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dalam Pemberitaan tentang Korupsi (Analisis Wacana Koran Harian Tribun Jateng Semarang edisi Nopembe 2014) tidak mungkin selesai. Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis meminta maaf sekiranya tidak dapat menyebut satu persatu semua pihak yang telah membantu dalam proses penggarapan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih, utamanya kepada :

1. Prof. Dr. Muhibbin, MA, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Maya Rini Handayani, M.Kom selaku dosen pembimbing bidang metodologi dan tata tulis yang selalu sabar memberikan waktu serta nasihat untuk selalu semangat dan pantang menyerah serta arti penting kesabaran dalam menuntut ilmu
4. Rustini Wulandari, S.Sos.i sebagai dosen pembimbing bidang substansi yang sabar dalam membimbing
5. Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang selama ini menjadi guru yang sabar dalam mendidik mahasiswanya dibangku kuliah, segenap karyawan yang membantu menyelesaikan administrasi
6. Pihak Tribun Jateng yang bersedia menjadi objek penelitian
7. Bapak Sudargo dan Ibu Sulisih, yang senantiasa mencurahkan doa, kasih sayang serta dukungan baik moril maupun materiil kepada ananda.
8. Mama Rulita dan papa Bambang, yang juga memberikan *support*
9. Seseorang yang selalu membuat hidupku berwarna disetiap hariku, membuat tersenyum dan menghibur dikala lelah dan sedih, berbagi di setiap keluh kesahku, bintang yang selalu terang dihatiku, Roy Agusta Pramadhitya yang selalu memberikan semangat disetiap waktu dan selalu

mengupayakan apa yang penulis butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini

10. Adek – adekku Ahmad Sahal Latif, Regina Ayu H, Rafina Filaelevi yang selalu memberikan tawa disetiap canda
11. Anak – anak kos Wisma Nur dan alumni kos eri, Aifatur Rofiqoh, Xena, Asih, mb Iza, mb rina, mb Intan, Ninda.
12. Anak – anak KPI B One Heart yang selalu kompak dengan canda tawa.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian	12
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	12
2. Definisi Konseptual	16
3. Sumber Data	18

4. Teknik Pengumpulan Data	19
5. Teknik Analisis Data	19
G. Sistematika Penulisan	23
BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Amar Ma’ruf Nahi Munkar Sebagai Perwujudan Dakwah	25
1. Definisi Amar Ma’ruf Nahi Munkar	25
2. Rukun – rukun Amar Ma’ruf Nahi Munkar	27
B. Surat Kabar Sebagai Media Pemberitaan	30
1. Pengertian Surat Kabar	30
2. Karakteristik Surat Kabar	32
3. Fungsi Surat Kabar	33
4. Pemberitaan	35
a) Pengertian Berita	35
b) Jenis – jenis Berita	39
c) Nilai Berita	41
d) Konstruksi Pemberitaan	43
C. Korupsi	52
1. Pengetian Korupsi	52
2. Macam – macam Korupsi	56
D. Analisis Wacana	61
1. Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk	61
2. Kerangka Analisis Teun A. Van Dijk	66
a) Dimensi Teks	66
b. Dimensi Kognisi Sosial	71
c) Dimensi Konteks Sosial	72

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat	75
B. Visi dan Misi	86
C. Struktur Organisasi	86
D. Rubrikasi	89

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Data dan Hasil Analisis Penelitian	93
1. Analisis Teks	93
2. Analisis Kognisi Sosial	106
3. Analisis Konteks Sosial	133

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	135
B. Saran-saran	136
C. Penutup	136

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Skema Penelitian dan Metode Van Dijk	65
Tabel 2. Strktur Teks Van Dijk	67
Tabel 3. Elemen Wacana Van Dijk	67
Tabel 4. Skema/ model Kognisi Sosial Van Dijk	72
Tabel 5. Perkembangan Media Tribun	77
Tabel 6. Rubrikasi	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Model Analisis Van Dijk	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data – data koran penelitian

Lampiran 2. Sertifikat (SKK)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki populasi jumlah penduduk terbesar di dunia. Berdasarkan laporan PBB, data dari *CIA World Factbook*, dan data dari Badan Pusat Statistik biro sensus Amerika Serikat tahun 2010 sampai 2014, Indonesia menempati urutan keempat dari 5 negara di dunia yang memiliki populasi penduduk terbesar. Negara – negara tersebut berdasarkan urutan jumlah penduduknya yaitu negara China 1.355.692.576 jiwa, India 1.236.344.631 jiwa, Amerika Serikat 318.892.103 jiwa, Indonesia 253.609.643 jiwa, dan Brasil 202.656.78 jiwa. Di negara berkembang khususnya Indonesia perkembangan penduduk yang pesat sering kali menimbulkan masalah kesenjangan sosial. Masalah kesenjangan sosial di Indonesia dipengaruhi beberapa faktor diantaranya sumber daya manusia yang rendah, pembangunan yang tidak merata, dan semakin meluasnya tindakan korupsi. Persoalan korupsi semakin menambah kesenjangan karena uang negara tidak terdistribusi secara sehat dengan kata lain tidak mengikuti kaedah – kaedah ekonomi sebagaimana mestinya.

Menurut lembaga survey Internasional *Political and Economic Risk Consultancy* yang bermarkas di Hongkong,

Indonesia merupakan negara terkorup di Asia. Indonesia terkorup dari 12 negara di Asia, diikuti India dan Vietnam. Thailand, Malaysia dan China menempati urutan keempat, sementara negara yang menempati urutan terendah tingkat korupsinya adalah Singapura, Jepang, Hongkong, Taiwan dan Korea Selatan. Hasil riset lain yang dilakukan oleh berbagai lembaga juga menunjukkan bahwa tingkat korupsi di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam ini termasuk paling tinggi di dunia. Koran Singapura *The Straits Times*, sekali waktu pernah menjuluki Indonesia sebagai *envelope country*. Mantan ketua Bappenas, Kwik Kian Gie, menyebut lebih dari Rp. 300 triliun dana dari penggelapan pajak, kebocoran APBN, maupun penggelapan hasil sumber daya alam, masuk kantong para koruptor. Dalam hal ini koruptor semakin kaya, yang miskin semakin miskin, akibat lain yaitu sikap konsumtif semakin menjadi sehingga tidak ada dorongan pola produktif akhirnya timbul inefisiensi dalam pemanfaatan sumber daya ekonomi yang telah tersedia (Jurnal Korupsi Corruption Perceptions Index 2014 - Publikasi - Transparency International Indonesia.html.diakses pada tanggal 2 Oktober 2015).

Tindakan korupsi dipicu oleh berbagai faktor internal dan eksternal para pelaku. Dilihat dari faktor internal individu pelaku, korupsi dilakukan karena adanya sifat ketamakan manusia itu sendiri, keinginan memperkaya diri dan rasa ingin

dihormati berdasarkan kekayaan yang dimiliki serta lemahnya keimanan para pelakunya sehingga mendorong pelaku untuk mencari rizki yang tidak halal. Apabila dilihat dari faktor eksternal, para pelaku melakukan korupsi karena adanya kesempatan, pengaruh dari lingkungan serta lemahnya kontrol sosial.

Dilihat dari beberapa fenomena kasus korupsi, pada tahun 2014 bagi Indonesia merupakan tahun politik dimana gelaran pesta demokrasi terbesar berlangsung. Pemilu 2014 merupakan momentum bagi politisi dan warga negara untuk berdemokrasi. Berbagai cara kampanye dilakukan untuk menarik perhatian rakyat, seperti memberi santunan kepada rakyat miskin, bantuan di masjid dan bentuk perhatian – perhatian yang bersifat mengeluarkan materiil lainnya. Menurut Dadang Trisasongko Sekretaris Jendral Transparency Internasional Indonesia, dalam Survei Persepsi Masyarakat terhadap integritas Pemilu yang dilakukan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menghasilkan 71% responden paham bahwa praktik politik uang dalam pemilu merupakan hal yang umum terjadi di Indonesia. Bahkan nyaris seluruh responden (92%) menyatakan bahwa pemimpin dan politisi yang tersangkut kasus korupsi merupakan hal yang umum terjadi di Indonesia. Informasi lain, seperti Global Corruption Barrometer 2013, yang dikeluarkan oleh Transparency International mengafirmasi bahwa menurut persepsi

masyarakat Parpol dan Parlemen, sebagai salah satu institusi demokrasi adalah sebuah lembaga yang sarat dengan korupsi. Menurut persepsi masyarakat.

Artinya problem korupsi politik merupakan akar dari masalah korupsi yang terjadi di Indonesia. Korupsi politik telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan akses kesejahteraan bagi warga negara di Indonesia. Di Jakarta KPK sedang mengusut aliran dana dari Bank Indonesia (BI) ke sejumlah “oknum” anggota DPR, di Surabaya jajaran Polda Jawa Timur memeriksa oknum sejumlah DPRD Surabaya yang diduga menerima aliran dana dari Pemkot Surabaya. Kedua kasus tersebut dijerat dengan pasal gratifikasi yang ada dalam UU No. 20 tahun 2001 tentang pemberantasan korupsi. Hal ini memperlihatkan bahwa korupsi telah merusak pertumbuhan ekonomi bangsa Indonesia Berbagai cara telah dilakukan untuk menghadapi persoalan korupsi akan tetapi justru malah semakin banyak terkuak kasus korupsi yang menjerat pejabat dari level bawah sampai ke atas. Fenomena ini memperlihatkan bahwa korupsi memang sudah mengakar disetiap lini kehidupan bangsa Indonesia. Kebiasaan berperilaku koruptif juga disebabkan karena kurangnya pemahaman terhadap pengertian korupsi serta dampak yang ditimbulkan. Selama ini kosakata korupsi sudah populer di Indonesia namun jenis perbuatan apa saja yang termasuk korupsi masih tergolong rendah yang memahaminya. Menurut

buku KPK (KPK 2006 : 19-20) jenis tindakan korupsi dibagi menjadi 7 macam yaitu perbuatan yang merugikan negara, suap – menyuap, penyalahgunaan jabatan, pemerasan, korupsi yang berhubungan dengan kecurangan, korupsi yang berhubungan dengan pengadaan, dan korupsi yang berhubungan dengan gratifikasi.

Tindakan korupsi yang semakin meluas adalah bukti bahwa kemerosotan moral bangsa Indonesia, sebagai negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia sudah semakin mengkhawatirkan. Data dari The Pew Forum on Religion & Public Life pada tahun 2012 menyatakan bahwa Indonesia dari 10 Negara di dunia yaitu diantaranya Pakistan, India, Bangladesh, Turki, Iran, Mesir, Nigeria, Algeria, dan Maroko, Indonesia berpenduduk muslim terbanyak yaitu mencapai 182,570,000 orang. Oleh karena itu Indonesia merupakan negara Muslim terbesar di seluruh dunia karena sebanyak 85% penduduknya beragama Islam, meskipun Indonesia bukanlah negara Islam.

Dilihat dari mayoritas penduduk muslim yang terbesar di dunia, para pejabat yang sebagian besar beragama Islam adalah pemegang amanat kekuasaan yang paham akan prinsip – prinsip syariat Islam yang selalu mengajarkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Ajaran tersebut merupakan dasar yang harus diterapkan dalam diri pejabat, menentang segala bentuk pengambilan ataupun penguasaan hak secara *bathil*. Sejauh

ini para pejabat negara belum banyak yang mengimplementasikan *amar ma'ruf nahi munkar* yaitu mengajak pada kebajikan dan menjauhi laranganNya dalam menjalankan amanat yang diberikan rakyat. Rakyat sebagai golongan yang harus disejahterakan dan uang rakyat yang seharusnya didistribusikan untuk pembangunan tidak disalurkan secara benar akan tetapi diselewengkan untuk kepentingan pribadi para penguasa. Kecurangan – kecurangan tersebut tidak hanya merugikan rakyat tetapi juga melawan asas keadilan.

Rakyat yang menjadi korban *kedzaliman* para penguasa mempunyai hak penuh untuk berpartisipasi dalam mengatasi kasus korupsi. Kontrol sosial dengan menggunakan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar* seharusnya dilakukan oleh masyarakat sebagai bukti penegakan ajaran agama sebagaimana sabda Rasulullah S.A.W :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya: “Barang siapa melihat kemunkaran, hendaklah merubahnya dengan tangan, jika tidak mampu maka dengan lisan, jika tidak juga mampu maka dengan hati. Posisi terakhir itulah selemah – lemah iman”.

Selain sabda Rasulullah, Allah berfirman dalam QS. An-Nisa ayat 58 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ
كَانَسَمِيعًا بَصِيرًا (النساء: ٥٨)

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Dalam melakukan kontrol sosial terhadap tindakan korupsi yang dilakukan oleh para penguasa, rakyat Indonesia tidak memiliki alasan karena keterbatasan media sehingga tertinggal akan pemberitaan yang hampir setiap hari pemberitaan korupsi dengan berbagai modus korupsi yang berbeda dilakukan oleh para pejabat. Berbagai media yang murah dan terjangkau dapat diakses oleh masyarakat untuk mengetahui perkembangan bangsa ini. Salah satu media yang dapat diakses dengan harga yang relatif murah dan terjangkau

oleh semua kalangan masyarakat adalah koran Tribun, dimana koran ini terbilang jauh cukup murah dibanding koran lokal lainnya. Racikan berita memiliki nilai jual yang tinggi, selain itu Tribun merupakan salah satu media yang berani mengkritisi pemerintah daerah dan berani mengungkapkan fakta, tidak ada berita yang disajikan cenderung memihak pemerintah. Media ini dapat dijadikan masyarakat untuk mengikuti perkembangan pemerintahan Indonesia sehingga masyarakat tidak tertinggal dengan berbagai pemberitaan penyalahgunaan wewenang para penguasa. Masyarakat harus mampu memanfaatkan prinsip agama yang kuat dan media yang cukup terjangkau untuk ikut serta dalam pemberantasan korupsi di Indonesia.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul **“*Amar Ma’ruf Nahi Munkar* dalam Pemberitaan Korupsi (Analisis Wacana Koran Tribun Jateng Edisi Nopember tahun 2014)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *amar ma’ruf nahi munkar* tentang pemberitaan korupsi pada koran Tribun Jateng edisi Nopember tahun 2014 yang dianalisis dengan analisis wacana.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang peneliti uraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis *amar ma'ruf nahi munkar* pemberitaan tentang korupsi di Tribun Jateng Semarang edisi Nopember 2014.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberi manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuan dibidang agama tentang *amar ma'ruf nahi munkar* dalam pemberitaan korupsi.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan atau referensi bagi masyarakat tentang *amar ma'ruf nahi munkar* dalam pemberitaan korupsi di koran.

E. Tinjauan Pustaka

Guna menghindari kesamaan penulisan, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

Pertama, skripsi Andi Syamsurizal Nurhadi (2013) Fakultas Hukum Universitas Hasanudin Makassar, "Tinjauan Yuridis Terhadap Tindak Pidana Korupsi Penyalahgunaan Wewenang Dalam Jabatan". Skripsi tersebut menjelaskan

tentang penerapan hukum tindak pidana korupsi. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penerapan hukum pidana materiil terhadap perilaku tindak pidana korupsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian pustaka dan penelitian lapangan. Hasil temuan dalam skripsi tersebut adalah penerapan hukum oleh pengadilan tingkat banding di Pengadilan Tinggi Makassar terhadap Tindak Pidana Korupsi telah sesuai dan memenuhi unsur delik. Perbedaan penelitian Andi Syamsul Nurhadi dengan penulis adalah Andi Syamsul Nurhadi mengkaji tentang tinjauan yuridis terhadap tindak pidana korupsi serta menjelaskan yang berkaitan dengan penyalahgunaan wewenang jabatan. Penelitiannya menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan penulis mengkaji tentang isi pemberitaan korupsi dengan menggunakan analisis wacana.

Kedua, skripsi Nurul Atiqoh (2011) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, “Konsep Amar Ma’ruf Nahi Munkar Dalam Tafsir Al – Misbah Karya Quraish Shihab Dalam Perspektif Dakwah”. Skripsi tersebut menjelaskan tentang konsep ayat – ayat *amar ma’ruf nahi munkar* di dalam tafsir al – Misbah karya Quraish Shihab bahwa ayat – ayat tersebut mengandung perintah dan larangan Allah SWT yang mencakup golongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada *ma’ruf* dan mencegah dari yang *munkar*. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep amar ma’ruf

nahi munkar dalam tafsir al Misbah. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah dengan *library research*. Perbedaan penelitian Nurul Atiqoh dengan penulis adalah terletak pada objek kajiannya. Nurul Atiqoh meneliti tentang *amar ma'ruf nahi munkar* tafsir Al-Misbah yaitu berupa buku. Sedangkan penulis meneliti *amar ma'ruf nahi munkar* pemberitaan tentang korupsi dengan media koran.

Ketiga, skripsi Ahmad Mujiono (2013) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, "Pemberitaan Korupsi di Harian Suara Merdeka Edisi Januari 2012". Skripsi yang dilakukan Ahmad Mujiono ini menyimpulkan bahwa kecenderungan Suara Merdeka dalam memberitakan kasus korupsi pada edisi Januari 2012 adalah lebih menjelaskan kasus korupsi wisma Atlet Sea Games daripada kasus suap Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia, karena untuk kelayakan dan kedetailan dalam segi analisis framing pada keempat perangkat framing (sintaksis, skrip, tematik, dan retorik). Sedangkan dilihat dari perspektif dakwah pemberitaan kasus korupsi di Harian Suara Merdeka Edisi Januari 2012 telah cukup memenuhi kode etik jurnalistik Islami, dengan adanya satu berita yang menonjolkan pesan dakwah Islamiah yaitu pada tanggal 12 Januari 2012 yang berjudul "Tokoh Agama Desak Penuntasan Kasus Besar". Dilihat dari segi perspektif dakwah pemberitaan korupsi di harian Suara Merdeka edisi Januari 2012 telah memenuhi kode etik jurnalistik Islami karena

Suara Merdeka telah berusaha mengembangkan sebuah mekanisme kontrol sosial yakni mendorong umat Islam untuk selalu *watawashau bil haqqi watawashau bish shabr* (saling menasehati dalam kebenaran dan saling menasehati dalam kesabaran). Perbedaan penelitian Ahmad Mujiono dengan penulis adalah Ahmad Mujiono meneliti pemberitaan korupsi di media Suara Merdeka dengan analisis framing yang mencakup tentang sintaksis, skrip, tematik dan retorik sedangkan penulis menggunakan analisis wacana dalam mengkaji penelitiannya.

F. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat mengenai permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian yang relevan dengan judul di atas.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini bersifat teoretis dan sistematis terkait sebagai keseluruhan tidak bertumpu pada pengukuran (Syam, 1991: 11). Dengan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif maka penelitian ini menggunakan analisis wacana.

Secara etimologi kata wacana berpadanan dengan kata *discourse* dalam bahasa Inggris. Wacana sering

digunakan dalam bidang bahasa dan sastra, selain itu juga dalam bidang sosiologi, antropologi, politik, dan filsafat. Di luar bidang bahasa dan sastra, lebih sering digunakan kata *diskursus* atau dengan kata sifat *diskursif*. Dalam bidang *linguistic*, kata *diskursus* jarang digunakan dibanding kata *wacana* sehingga *discourse analysis* menjadi *analisis wacana*. Menurut Harimurti Kridalaksana (1985: 184), *wacana* adalah satuan bahasa terlengkap dalam hierarki gramatikal, merupakan satuan gramatikal atau satuan tertinggi dan terbesar. Menurut Samsuri (1988:1) memandang *wacana* dari segi komunikasi. Menurutnya dalam sebuah *wacana*, terdapat konteks *wacana*, topik, kohesi, dan koherensi. Jadi *wacana* adalah susunan ujaran yang merupakan satuan bahasa terlengkap dan tertinggi, saling berkaitan dengan koherensi dan kohesi berkesinambungan membentuk satu kesatuan untuk tujuan berkomunikasi , baik secara lisan maupun tulisan.

Ada banyak model analisis *wacana* yang dikembangkan oleh para ahli. Model analisis *wacana* tersebut yaitu diantaranya yang dikembangkan oleh Roger Fowler dkk (1979), Theo Van Leeuwen (1986), Sara Mills (1992, Norman Fairclough (1998), dan Teun A. Van Dijk (1998). Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis *wacana* yang dikembangkan oleh Teun A. Van

Dijk. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis konsep *amar ma'ruf nahi munkar* pada teks koran tribun Jateng terkait pemberitaan korupsi.

Dari sekian banyak analisis wacana yang dikembangkan para ahli, model analisis yang dikembangkan Teun A. Van Dijk adalah yang paling banyak digunakan karena Van Dijk mengelaborasi elemen – elemen wacana sehingga bisa diaplikasikan secara praktis. Sobur (2006:48) juga menyebutkan bahwa studi tentang struktur pesan pada dalam komunikasi. Lebih tepatnya lagi, kajian tentang fungsi (pragmatik) bahasa. Kajian tentang pembahasan realitas dalam sebuah pesan tidak hanya apa yang tampak dalam teks atau tulisan, situasi dan kondisi (konteks) seperti apa bahasa tersebut diujarkan akan membedakan makna subyektif atau makna dalam perspektif mereka.

Crigler (1996) dalam buku Analisis Teks Media yang ditulis oleh Sobur (2006 : 72) mengemukakan bahwa analisis wacana termasuk dalam pendekatan konstruksionis. Ada dua karakteristik penting dari pendekatan konstruksionis yaitu:

1. Pendekatan konstruksionis menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat gambaran tentang realitas politik.

2. Pendekatan konstruksionis memandang kegiatan komunikasi sebagai suatu proses yang terus menerus dan dinamis. Dari sisi sumber (komunikator), pendekatan konstruksionis memeriksa pembentukan bagaimana pesan ditampilkan, dan dari sisi penerima ia memeriksa bagaimana konstruksi individu ketika menerima pesan.

Kembali pada analisa wacana yang sesungguhnya berusaha memahami bagaimana realitas dibingkai, direproduksi dan didistribusikan kekhlayak. Analisis ini bekerja menggali praktek - praktek bahasa di balik teks untuk menemukan posisi ideologis dari narasi dan menghubungkannya dengan struktur yang lebih luas. Dengan demikian analisis wacana merupakan salah satu model analisa kritis yang memperkaya pandangan khalayak bahwa ada keterkaitan antara produk media, ekonomi, dan politik. Keterkaitan ini dapat dimunculkan pada saat analisis wacana bergerak menuju pertanyaan bagaimana bahasa bekerja dalam sebuah konteks dan mengapa bahasa digunakan dalam sebuah konteks dan bukan untuk konteks yang lain.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini merupakan upaya memperjelas ruang lingkup penelitian. Dalam skripsi ini, penulis akan menguraikan beberapa batasan yang menyangkut definisi judul untuk menghindari kesalahpahaman pemaknaan.

a) *Amar ma'ruf nahi munkar*

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan suatu ajaran untuk mengajak pada kebaikan dan mencegah hal – hal yang buruk atau kemungkaran. Melakukan amar ma'ruf merupakan kewajiban setiap muslim, baik dengan tangannya termasuk dengan kekuasaan yang dimilikinya, lisannya (memberi nasihat), maupun yang paling rendah adalah dengan hatinya (membenci dan menolak kemungkaran). Amar ma'ruf nahi munkar memiliki empat rukun, yaitu *Amar ma'ruf nahi munkar* mempunyai empat rukun yaitu pertama *al-muhtasib* yaitu pelaku *amar ma'ruf nahi munkar*, kedua *al-muhtasb'alaihi* yaitu orang yang disuruh mengerjakan *amar ma'ruf nahi munkar*, ketiga *al-muhtasab fih* yaitu perbuatan yang menjadi obyek *amar ma'ruf nahi munkar*, dan yang keempat *al-ih* yaitu hakikat *amar ma'ruf nahi munkar* itu sendiri.

b) Korupsi

Korupsi berasal dari bahasa latin yaitu *corruption* atau *corruptus* yang berarti kebusukan atau kebobrokan. Dalam Kamus Lengkap Oxford (*The Oxford Unabridge Dictionary*) korupsi didefinisikan sebagai penyimpangan atau perusakan integritas dalam pelaksanaan tugas – tugas publik dengan penyuapan atau balas jasa. Sedangkan pengertian ringkas yang dipergunakan *World Bank*, korupsi adalah penyalahgunaan jabatan publik untuk keuntungan pribadi para pelaku.

Tindak pidana korupsi memiliki berbagai bentuk yaitu diantaranya pemerasan, penyuapan dan gratifikasi pada dasarnya telah terjadi sejak lama dengan pelaku mulai dari pejabat negara sampai pegawai yang paling rendah. Beberapa bentuk korupsi yang ada dalam buku KPK (2006 :19-20) diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Penyuapan (*bribery*) mencakup tindakan memberi dan menerima suap, baik berupa uang maupun barang.
- 2) *Embezzlement*, merupakan tindakan penipuan dan pencurian sumber daya yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu yang mengelola sumber daya

tersebut, baik berupa dana publik atau sumber daya alam tertentu.

- 3) *Fraud*, merupakan suatu tindakan kejahatan ekonomi yang melibatkan penipuan (trickery or swindle). Termasuk didalamnya proses manipulasi atau mendistorsi informasi dan fakta dengan tujuan mengambil keuntungan-keuntungan tertentu.
- 4) *Extortion*, tindakan meminta uang atau sumber daya lainnya dengan cara paksa atau disertai dengan intimidasi-intimidasi tertentu oleh pihak yang memiliki kekuasaan. Lazimnya dilakukan oleh mafia-mafia lokal dan regional.
- 5) *Favouritism*, adalah mekanisme penyalahgunaan kekuasaan yang berimplikasi pada tindakan privatisasi sumber daya.
- 6) Melanggar hukum yang berlaku dan merugikan negara.
- 7) Gratifikasi

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan sumber subjek yang berasal dari lokasi penelitian. Sumber data penelitian ini dalam bentuk file Koran pemberitaan korupsi selama kurun waktu satu bulan yaitu pada bulan Nopember 2014.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data penulis menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 158).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis untuk memperoleh data adalah dengan teks – teks dokumentasi dari koran tribun Jateng pada bulan November 2014, dan dari dokumen lain yang erat kaitannya dengan pemberitaan korupsi tahun 2014.

5. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan oleh penulis adalah analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Model analisis wacana yang digunakan Van Dijk ini kerap disebut sebagai “kognisi sosial”. Menurut Van Dijk penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati (Eriyanto, 2001:221).

Analisis data merupakan proses mengorganisasi dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema. Melalui berbagai karyanya, Van Dijk (Eriyanto, 2000: 6-7), membuat kerangka analisis wacana yang dapat didayagunakan. Ia melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur/tingkatan yang masing – masing bagian saling mendukung.

Pertama peneliti lakukan dalam menganalisis data adalah mengumpulkan dan mengelompokkan teks – teks berita di surat kabar harian Tribun Jateng pada tahun edisi Nopember 2014. Agar lebih mudah dalam menjelaskan dan mengetahui bagaimana suatu teks diproduksi, maka Teun A. Van Dijk membagi ke dalam tiga tingkatan :

- a. Struktur makro, merupakan makna global / umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks.
- b. Superstruktur adalah kerangka suatu teks. Bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
- c. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat.

Untuk memperoleh gambaran terkait elemen – elemen struktur wacana tersebut maka Teun A. Van Dijk mengemukakan enam (6) struktur yaitu :

1. Tematik

Teun A. Van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro, dari topik kita akan mengetahui suatu masalah dan tindakan yang diambil, atau pendapat dapat diamati pada struktur makro dari suatu wacana.

2. Skematik

Struktur skematik sebagai superstruktur yang menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Dengan kata lain, struktur skematik memberi tekanan pada bagian mana yang didahulukan dan bagian mana yang bisa dikemudiankan untuk menyembunyikan informasi penting.

3. Semantik

Semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Kalau studi linguistik konvensional, makna kata dihubungkan dengan arti yang terdapat di kamus, sedangkan analisis wacana makna kata adalah praktik yang ingin dikomunikasikan sebagai strategi. Semantik dalam skema Teun A. Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal, yakni makna

yang muncul dari hubungan antar kalimat, antar proposisi, yang membangun makna tertentu dalam suatu teks.

4. Sintaksis

Sintaksis seperti pemakaian kata ganti, aturan tata kata, pemakaian kategori sintaksis yang spesifik, pemakaian kalimat aktif dan pasif. Pemakaian koherensi dalam semantik adalah pertalian atau jalinan antar kata, proposisi, atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan memakai koherensi. Bisa juga melalui hubungan sebab akibat dengan melihat kata hubung yang dipakai untuk menghubungkan fakta.

5. Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah pada *style* yaitu cara yang digunakan seorang pembicara untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian *style* dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa. Apa yang disebut gaya bahasa sesungguhnya terdapat dalam segala ragam bahasa, ragam lisan, ragam tulisan, ragam sastra, dan ragam non – sastra.

6. Retoris

Strategi dalam level retorik ini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara. Misalnya, dengan menggunakan kata yang berlebihan (hiperbolik). Retorik mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu akan disampaikan pada khalayak. Penggunaan, diantaranya dengan menggunakan gaya repetisi (pengulangan), aliterasi (pemakaian kata – kata yang permulaannya sama bunyinya seperti sajak), sebagai suatu strategi untuk menarik perhatian oleh khalayak. Dalam teks ini ditampilkan dengan penggambaran detail berbagai hal yang ingin ditonjolkan (Alex Sobur, 2012 : 75-83).

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab satu ini diuraikan tentang latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan dilanjutkan dengan sistematika penulisan skripsi

BAB II KAJIAN TEORETIS

Bab kedua ini menjelaskan tentang landasan teori yang mendeskripsikan secara teoritik mencakup *amar ma'ruf*

nahi munka, media massa dan analisis wacana yang digunakan.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ketiga menjelaskan tentang sejarah tribun Jateng, Visi Misi tribun Jateng, Rubrikasi tribun Jateng

BAB IV ANALISIS WACANA SURAT KABAR HARIAN TRIBUN JATENG

Bab keempat menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk untuk menganalisis pemberitaan korupsi

BAB V PENUTUP

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran penulis serta penutup.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Amar Ma'ruf Nahi Munkar Perwujudan Dakwah

1. Definisi Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar ma'ruf nahi munkar adalah ungkapan dalam bahasa arab yang berarti perintah untuk mengajak pada kebaikan dan mencegah hal – hal yang buruk atau kemungkaran. Dalam Al-Qur'an surat al-Imran ayat 110 :

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

artinya :

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik dari mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang – orang fasik”.

Melakukan amar ma'ruf merupakan kewajiban setiap muslim, baik dengan tangannya termasuk dengan

kekuasaan yang dimilikinya, lisannya (memberi nasihat), maupun yang paling rendah adalah dengan hatinya (membenci dan menolak kemungkaran). Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Abu Said al-Khudri ra. Bahwa Rasulullah saw. Bersabda:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

“Barang siapa di antara kamu yang melihat kemungkaran, hendaklah ia mengubah (mengingkari) dengan tangannya, jika tidak mampu hendaklah mengubah (mengingkari) dengan lisannya, jika tidak mampu hendaklah mengubah dengan hatinya, dan itulah keimanan yang paling lemah” (HR. Muslim).

Menurut asal kata *amar* artinya perintah dan *ma'ruf* artinya kebaikan sedangkan *nahi* artinya larangan dan *munkar* artinya keburukan. Masyarakat Islam dalam hal ini dituntut untuk mengenali kebaikan dan keburukan yang ada dalam masyarakat, kemudian mendorong, memupuk, dan memberanikan diri kepada tindakan – tindakan kebaikan, dan pada waktunya mampu mencegah, menghalangi, dan menghambat tindakan – tindakan keburukan. *Ma'ruf* ialah setiap pekerjaan (urusan) yang diketahui dan dimaklumi berasal dari agama Allah dan *syara'*Nya, segala yang wajib

termasuk di dalamnya. *Ma'ruf* diartikan juga kesadaran, keakraban persahabatan, dan lemah lembut. Sedangkan *munkar* ialah setiap pekerjaan yang tidak bersumber dari agama Allah dan *syara'Nya*, segala yang haram termasuk didalamnya. Jadi *amar ma'ruf* yaitu berarti memerintahkan semua yang baik yang diperintahkan Allah, sedangkan *nahi munkar* berarti mengharamkan segala bentuk kekejian.

Menurut Nurcholis Madjid, dalam melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*, masyarakat lebih cenderung mengarah kepada *nahi munkar*, daripada *amar ma'rufnya*. Hal ini terlihat pada kecenderungan tekanan - tekanan untuk melawan atau perjuangan reaktif, dan kurang yang mengajak pada kebaikan, kebersamaan, suatu cita – cita dalam bentuk proaktif.

2. Rukun – Rukun Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar ma'ruf nahi munkar mempunyai empat rukun yaitu pertama *al-muhtasib* yaitu pelaku *amar ma'ruf nahi munkar*, kedua *al-muhtasb'alaihi* yaitu orang yang disuruh mengerjakan *amar ma'rufnahi munkar*, ketiga *al-muhtasab fih* yaitu perbuatan yang menjadi obyek *amar ma'ruf nahi munkar*, dan yang keempat *al-ihtisab* yaitu hakikat *amar ma'ruf nahi munkar* itu sendiri (Ghozali,2003:35).

a. *Al-muhtasib*

Setiap muslim yang mukallaf (orang yang telah mampu membedakan yang benar dan salah dalam syariat Islam) dan berkemampuan mempunyai kewajiban ber *amar ma'ruf nahi munkar*. Oleh sebab itu orang gila, anak kecil dan orang kafir yang tidak berkemampuan tidak mempunyai kewajiban. Dalam melakukan kewajiban ini termasuk semua penduduk negeri (yang memenuhi syarat), meskipun tidak secara khusus mendapat izin dari penguasa negeri. Termasuk orang – orang fasik, budak dan perempuan. Muhtasib (Pengatur dan Pelaksana) itu mempunyai syarat yaitu :

- 1) *Mukallaf*, yaitu: Orang yang telah diberatkan dengan kewajiban agama, karena telah dewasa dan berpikiran sehat
- 2) Muslim dan mempunyai kesanggupan, termasuk dalam kewajiban itu semua rakyat. Walaupun mereka tidak memperoleh ijin dari yang berwenang. Dan termasuk juga wanita, budak, dan orang fasiq, maka tidak termasuk orang gila, anak-anak, orang kafir, dan orang yang tidak mempunyai kesanggupan (orang lemah).
- 3) *Muhtasib* memperoleh ijin dari pihak imam (kepala pemerintahan) dan wali negara. Persyaratan ini batal karena ayat dan hadits yang telah disebutkan

menunjukkan bahwa tiap-tiap orang yang melihat perbuatan munkar lalu berdiam diri berarti dia durhaka. Karena wajib melarangnya dimana saja dilihatnya. Maka penentuan dengan syarat penyerahan kepada imam, adalah hukum yang dibuat, tidak ada asalnya.

b. *Al-muhtasb 'alaih*

Syarat untuk diajukannya *amar ma'ruf nahi munkar* yaitu orang yang mempunyai sifat tertentu, sehingga menjadikan sifat yang dilakukannya termasuk dalam kategori kemunkaran. Tidak diisyaratkan orang mukallaf, mengingat seperti yang dijelaskan sebelum ini seandainya ada seorang anak kecil yang belum baligh minum khamr maka wajib atas yang mengetahui untuk melarangnya.

c. *Al-Muhtasb fih*

Yaitu setiap kemungkaran yang ada saat sekarang, tampak atau diketahui secara jelas bagi yang hendak ber *amar ma'ruf nahi munkar* tanpa harus mematai-matai, dan dikenal meluas sebagai kemungkaran, tanpa memerlukan ijtihad.

d. *Al-ihhtisab*

Hisbah amar ma'ruf nahi munkar memiliki beberapa tingkatan yaitu 1). *Ta'aruf* (pengenalan) atau

dengan kata lain menyelidiki kemungkaran, 2). *Ta'rif* (pemberitahuan) memberitahu kepada pelaku kemungkaran, 3). Larangan dengan pengajaran/nasehat yang lemah lembut, 4). Memaki dan menggertak dengan kata – kata keras (bukan keji) dan kasar, 5). Merubah dengan tangan (melarang perbuatan munkar dengan paksaan secara langsung seperti memecahkan alat permainan, membuang khamr, melepaskan kain sutra dari laki – laki pemakai, 6). *Tahdid* dan *takhwif* (pengancaman dan penakutan), 7). Langsung memukul dengan tangan atau kaki tanpa menggunakan senjata, 8). Mengancam dengan senjata, 9). Mengatasi dengan mengumpulkan kawan dan pasukan yang memakai senjata.

B. Surat Kabar Sebagai Media Pemberitaan

1. Pengertian Surat Kabar

Secara etimologis kata “surat kabar” atau koran berasal dari terjemahan kata “*newspaper*” atau koran dari asal kata bahasa Belanda yaitu *krant*, dari bahasa Perancis *courant*. Kata surat kabar berasal dari dua kata yaitu “surat” dan “kabar”. Kata “surat” dapat diartikan sebagai lembaran kertas – kertas yang berisi tulisan – tulisan, sedangkan kata “kabar” menandakan bahwa tulisan – tulisan tersebut merupakan pernyataan – pernyataan yang ingin disampaikan kepada

seseorang atau sekelompok orang. Namun karena surat kabar merupakan suatu media komunikasi massa maka pernyataan – pernyataan tersebut disampaikan kepada khalayak umum. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa surat kabar adalah lembaran kertas yang berisi tulisan – tulisan berupa pernyataan – pernyataan yang ingin disampaikan ke sejumlah besar orang.

Pengertian surat kabar dari *Wikipedia the Free Encyclopedia* adalah *a newspaper is a publication containing news, information, and advertising, usually printed on low cost paper called newsprint. It may be general or special interest, most often published daily or weekly.* Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan yaitu surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak dengan kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita – berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa peristiwa politik, kriminalitas, olah raga, tajuk rencana, cuaca, bisa berisi karikatur yang dijadikan sindiran lewat gambar berkenaan masalah – masalah tertentu, komik, teka-teki silang, dan hiburan yang sering dicetak secara harian atau mingguan. (<http://en.wikipedia.org/wiki/Newspaper> diakses pada tanggal 4 november 2015).

Sama seperti media massa lainnya (elektronik), surat kabar pada dasarnya adalah media diskusi publik tentang suatu masalah yang melibatkan tiga pihak yaitu wartawan, sumber berita, dan khalayak. Ketiga pihak itu mendasarkan

keterlibatannya pada peran sosial masing – masing dan hubungan diantara mereka terbentuk melalui operasionalisasi wacana yang mereka konstruksi (Nugroho, 2004 : 26).

Surat kabar hidup seiring dengan perkembangan kehidupan masyarakat. Seiring dengan semakin meningkatnya minat baca masyarakat, media cetak sifatnya fleksibel. Selain waktu terbitnya bervariasi, tampilan media cetak menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Untuk memenuhi interaksi dengan khalayak, media cetak memfasilitasinya dengan menyediakan bagi khalayak berupa surat pembaca, opini masyarakat terhadap suatu hal. Dalam hal ini penulis meneliti surat kabar yang terbitnya harian sehingga topik – topik yang disajikan merupakan hal yang baru setiap harinya.

2. Karakteristik Surat Kabar

Surat kabar memiliki karakteristik / ciri – ciri antara lain :

- a.* Publisitas, surat kabar harus disebarluaskan kepada semua lapisan masyarakat, hal ini berarti surat kabar diperuntukkan bagi umum. Oleh sebab itu berita, tajuk rencana, artikel , dan sebagainya harus menyangkut kepentingan umum.
- b.* Periodesitas, yang berarti surat kabar tersebut terbit secara periodik atau teratur dan diproduksi secara tetap.
- c.* Universalitas, maksudnya surat kabar harus memuat aneka berita mengenai kejadian – kejadian di seluruh dunia, dan

tentang segala aspek kehidupan manusia tanpa mengurangi kebijaksanaan dari pimpinan redaksinya.

- d. Aktualitas, maksudnya berita yang disajikan dalam surat kabar adalah berita – berita hangat atau baru saja terjadi, dengan ulasan yang cukup menarik, memiliki ilustrasi foto atau gambar yang sesuai dengan peristiwa yang dilaporkan. Kecepatan penyampaian laporan mengenai kejadian di masyarakat kepada khalayak harus diperhitungkan (Ardianto dan Komala., 2004 : 104 – 105).
- e. Objektivitas, merupakan nilai etika dan moral yang harus dipegang teguh oleh surat kabar dalam menjalankan profesi jurnalistiknya (Rachmadi, 1990 : 5).

Demikian karakteristik dari surat kabar yang membedakan dengan media massa lainnya. Dari karakteristik tersebut dapat diketahui bahwa media massa (surat kabar) harus berpegang teguh pada identitas dirinya, karena dari karakteristik lahir sebuah identitas.

3. Fungsi Surat Kabar

Fungsi utama pers adalah melayani kebutuhan informasi masyarakat. Dalam keadaan tersebut, pers mempunyai dua posisi, yaitu sebagai media komunikasi dan lembaga sosial. Sebagai media komunikasi, pers merupakan perpanjangan tangan dan perluasan kemampuan jasmani dan rohani manusia, sehingga harus senantiasa mengikuti kemajuan teknologi komunikasi. Sedangkan sebagai lembaga sosial, pers

merupakan bagian integral dari masyarakat, sehingga dipengaruhi oleh lembaga – lembaga sosial yang terdapat dalam satu sistem sosial. Pengaruh paling utama pers menurut Pamela J. Shoemaker sebagaimana dikutip Fisher (1986 : 70) adalah pembentukan peta kognitif tentang dunia.

Sebagai lembaga sosial, pers sering diirumuskan sebagai sub sistem dari sistem sosial. Karena itu, pers selalu tergantung dan berkaitan erat dengan masyarakat di tempat pers itu berada. Salah satu implikasinya adalah pers harus beroperasi sesuai dengan kehendak masyarakat di tempat pers itu berada. Kehendak masyarakat dapat dilihat dari keyakinan mereka tentang hakekat manusia, hakekat masyarakat dan negara, hubungan manusia dengan negara, serta hakekat pengetahuan dan kebenaran (Fisher, 1986 : 71).

Terdapat lima fungsi pokok surat kabar yang berlaku universal. Disebut universal, karena kelima fungsi tersebut dapat ditemukan pada setiap negara di dunia yang menganut paham demokrasi yaitu :

- a. Fungsi pertama pers adalah menyampaikan informasi (*to inform*) secepat – cepatnya kepada masyarakat (Sumadiria, 2005 : 32).
- b. Fungsi kedua adalah *to educate*, sebagai sarana pendidikan massa, surat kabar dan majalah memuat tulisan – tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga khalayak pembaca bertambah pengetahuannya (Uchjana, 2006 : 149).

- c. Fungsi ketiga adalah sebagai alat untuk memengaruhi (*to influence*), artinya pers adalah pilar demokrasi keempat setelah legislatif, eksekutif, yudikatif (Sumadiria, 2005 : 33).
- d. Fungsi keempat adalah menghibur (*to entertain*). Pers harus mampu memerankan dirinya sebagai wahana hiburan yang menyenangkan sekaligus menyehatkan.
- e. Fungsi yang kelima adalah mediasi yang artinya penghubung atau disebut juga fasilitator atau mediator. Sehingga dengan fungsi ini, diharapkan pers diharapkan mampu menghubungkan tempat satu dengan tempat lain. peristiwa satu dengan peristiwa lain (Sumadiria, 2005 : 34).

Fungsi yang paling menonjol pada surat kabar adalah informasi. Hal ini sesuai dengan tujuan utama khalayak membaca surat kabar, yaitu keingintahuan akan setiap peristiwa yang terjadi di sekitarnya, karena sebagian besar rubrik surat kabar terdiri dari berbagai jenis berita (Ardiyanto dan Ediyana, 2004 :104).

4. Pemberitaan

a) Pengertian Berita

Kata atau istilah berita yang sering digunakan dalam media massa seperti koran, radio dan televisi

ternyata lebih sulit didefinisikan daripada diketahui. Pengertian berita menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Berita juga berarti laporan, selain itu juga ada yang mengatakan bahwa berita adalah informasi baru yang disajikan dalam pembacaan dan penulisan yang jelas, aktual dan menarik.

Berita adalah laporan peristiwa atau pendapat yang aktual, menarik, penting, serta cermat dalam fakta. Menurut Prof. Mitchel V. Charnley dalam bukunya *Reporting, News is the timely report of facts or opinion that hold interest or importance, or both, for a considerable number of people* (berita adalah laporan aktual tentang fakta – fakta dan opini yang menarik atau penting, atau keduanya, bagi sejumlah besar orang). James M. Neal dan Mitchel V. Chanley mengartikan berita sebagai laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan situasi kondisi, interpretasi yang penting, menarik, masih baru, dan harus segera disampaikan kepada khalayak.

Definisi terkait berita diperlukan untuk mengetahui secara jelas apa yang disebut berita bagi keperluan pekerjaan mencari, menghimpun dan membuat berita. Berita memiliki makna yang tidak sama bagi negara

– negara yang menganut pers bebas/liberal dan bagi negara – negara yang menganut sistem pers penguasa atau sistem pers yang bertanggungjawab. Perbedaan pers sebelum negara Uni Soviet terpecah menjadi negara – negara kecil dapat dilihat dengan mudah karena sistem pers dikuasai oleh dua kelompok besar. Pers Barat yang menganut teori pers liberal yang diwakili oleh Amerika Serikat dan negara – negara sekutunya di Eropa Barat, sedangkan Pers Timur menganut teori pers komunis diwakili Uni Soviet dan negara – negara satelit di Eropa Timur. Kedua sistem pers tersebut sangat bertentangan, dalam pers timur, berita tidak dipandang sebagai “komoditi” atau barang dagangan, berita adalah suatu proses, proses yang ditentukan arahnya. Berita tidak didasarkan pada maksud untuk memuaskan rasa ingin tahu, segala yang luar biasa dan menakjubkan melainkan pada keharusan ikut berusaha mengorganisasikan pembangunan dan pemeliharaan negara sosialis. Pers Barat memandang berita sebagai komoditi yang dapat diperjualbelikan. Oleh karena itu sebagai barang dagangan, berita harus menarik. Pers Barat mendefinisikan berita seperti halnya yang diberikan oleh “raja pers” dari Inggris, Lord Northcliffe yang mengatakan bahwa “*news is anything out ordinary*” (berita adalah segala sesuatu yang tidak biasa), dan seorang wartawan

bernama Walkley menambahkan “—*combined with the element of surprise*”(digabungkan dengan unsur kejutan).

Untuk memahami berita ada beberapa poin – poin penting yang perlu diketahui yaitu :

- b) Berita harus faktual, tetapi tidak semua fakta adalah berita
- c) Berita mungkin berupa opini, khususnya dari tokoh atau otoritas di bidang tertentu
- d) Berita terutama adalah tentang orang, tentang apa yang mereka katakan dan lakukan
- e) Berita tidak selalu berupa laporan kejadian terkini
- f) Apa - apa yang merupakan berita penting bagi satu komunitas atau universitas mungkin tidak penting atau kurang penting atau bahkan tidak punya nilai berita bagi komunitas atau universitas lain.
- g) Apa – apa yang menjadi berita di satu komunitas atau universitas mungkin juga merupakan berita bagi setiap komunitas atau universitas lainnya.
- h) Apa yang hari ini menjadi berita sering kali sudah bukan berita lagi keesokan harinya
- i) Apa yang dianggap berita oleh seseorang belum tentu dianggap berita pula oleh orang lain

Dua faktor yang penting bagi berita, daya tarik dan arti penting, tidak selalu sinonim.

b) Jenis – jenis Berita

Dalam dunia jurnalistik, berita berdasarkan jenisnya dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu *elementary*, *intermediat*, and *advance*. Berita *elementary* mencakup berita langsung (*straight news*), berita mendalam (*dept news report*), dan berita menyeluruh (*comprehensive news report*). Berita *intermediat* meliputi pelaporan berita interpretatif (*interpretative news report*) dan pelaporan karangan khas (*feature story report*). Sedangkan untuk kelompok *advance* menunjuk pada peaporan mendalam (*depth reporting*), pelaporan penyelidikan (*investigative reporting*), dan penulisan tajuk rencana (*editorial writing*)(Sumadiria, 2005 : 69).

Berikut akan dijelaskan secara singkat tentang beberapa jenis berita yang telah dikutip Sumadiria dari Rivers.

(1) *Straight News Report*

Laporan langsung mengenai suatu peristiwa. Biasanya jenis berita ini ditulis dengan unsur – unsur 5W + 1H

(2) *Depth News Report*

Sedikit berbeda dengan *straight news report*, reporter menghimpun informasi dengan fakta – fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai infomasi tambahan untuk peristiwa tersebut. jenis ini memerlukan pengalihan

informasi, bukan opini reporter. Fakta – fakta yang nyata masih tetap besar.

(3) *Comprehensive News Report*

Merupakan laporan tentang fakta – fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek. Berita menyeluruh mencoba menggabungkan berbagai fakta dalam satu bangunan cerita peristiwa sehingga benang merahnya terlihat jelas (Sumadiria, 2005 : 69).

(4) *Interpretative Report*

Berita interpretatif ini biasanya memfokuskan sebuah isu, masalah, atau peristiwa – peristiwa kontroversial. Namun, fokus laporan berita masih terkait mengenai fakta yang terbukti bukan opini. Laporan interpretatif biasanya menjawab pertanyaan mengapa.

(5) *Feature Story*

Dalam berita yang berbentuk *features*, reporter mencari fakta untuk menarik perhatian pembacanya, tidak begitu menyajikan informasi yang penting untuk pembacanya. Penulis *feature* menyajikan suatu pengalaman pembaca yang lebih bergantung pada gaya penulisan dan humor daripada pentingnya informasi yang disajikan.

(6) *Depth Reporting*

Pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal atau aktual. Pelaporan mendalam disajikan dalam beberapa judul untuk menghindari kejenuhan pembaca (Sumadiria, 2005 : 70).

(7) *Investigative Reporting*

Berisikan hal – hal yang tidak jauh berbeda dengan laporan interpretatif. Dalam laporan investigasi para wartawan melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi demi tujuan.

(8) *Editorial Witing*

Pikiran dari sebuah institusi yang diuji di depan sidang pendapat umum. Editorial adalah penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita – berita penting dan memengaruhi pendapat umum (Sumadiria, 2005 : 71).

c) Nilai Berita

Nilai – nilai berita (*news value*) tersebut antara lain :

- (1) Terkini (*actual*), dalam unsur ini terkandung makna harfiah berita yaitu sesuatu yang baru (*new*) (Romli, 2005 : 5).
- (2) Nyata (*factual*), yaitu informasi tentang segala fakta bukan fiksi atau karangan. Dalam pengertian ini juga terkandung pengertian bahwa sebuah berita harus

mempunyai informasi tentang sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya.

- (3) Penting (*significance*), artinya penting bagi khalayak
- (4) Luas (*magnitude*), yaitu seberapa luas pengaruh suatu peristiwa bagi khalayak.
- (5) Kedekatan (*proximity*), Stieler dan Lippmann (dalam Kusumaningrat, 2005 : 62) menyebutkan bahwa maksudnya adalah kedekatan secara geografis. Unsur kedekatan ini tidak harus dalam pengertian fisik seperti yang disebutkan Stieler dan Lippmann, tetapi juga kedekatan emosional.
- (6) Keterkenalan (*prominence*), berita adalah tentang orang – orang penting, orang – orang ternama, tersohor, publik figur.
- (7) Akibat (*impact*), berita adalah sesuatu yang berdampak besar dalam kehidupan masyarakat (Sumadiria, 2005 : 82).
- (8) *Human Interest*, dalam berita hendaknya terkandung unsur menarik empati, simpati, atau mengugah perasaan khalayak yang membacanya (Kusumaningrat, 2005 : 64)
- (9) Konflik (*conflict*), berita adalah konflik atau segala sesuatu yang mengandung unsur atau sarat dengan dimensi pertentangan. Konflik atau pertentangan merupakan sumber berita yang tidak pernah kering tidak akan pernah habis (Sumadiria, 2005 : 87).

Meskipun terdapat perbedaan istilah dan penekanan diantara para ahli komunikasi dan media massa, umumnya nilai berita tersebut berlaku universal di seluruh dunia.

d) Konstruksi Pemberitaan

Berita dalam pandangan konstruksionis merupakan hasil dari konstruksi sosial yang melibatkan campur tangan ideologi, nilai – nilai dari wartawan ataupun media. Konstruksi berita berawal dari pemilihan fakta, penentuan nilai berita yang terkandung dalam perjalanan sebuah berita.

Proses memilih fakta didasarkan pada asumsi. Dalam memilih fakta, terdapat dua kemungkinan yaitu fakta apa yang dipilih (*included*) dan fakta apa yang dibuang (*excluded*). Pada fakta di pilih (*included*), penekanan aspek tertentu dilakukan dengan memilih aspek fakta tertentu dan melupakan yang lain. Konsekuensinya pemahaman dan konstruksi suatu peristiwa menjadi berbeda antara suatu media satu dengan media lainnya (Eriyanto, 2004:105).

Konstruksi fakta dirangkai dengan proses menuliskan fakta. Pada tahap ini, bagaimana fakta disajikan kepada khalayak, bagaimana gagasan

diungkapkan, bagaimana kalimat dan gaya bahasa yang digunakan. Elemen menulis fakta berhubungan dengan penonjolan realitas. Realitas yang disajikan secara menonjol dan mencolok, mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.

Nilai berita menentukan tidak hanya peristiwa apa saja yang diberitakan, tetapi juga berperan bagaimana peristiwa dikemas. Nilai jurnalistik menentukan bagaimana peristiwa didefinisikan. Apabila suatu berita dikategorikan sebagai berita maka peristiwa tersebut diseleksi menurut aturan – aturan tertentu. Hanya peristiwa tertentu yang mempunyai ukuran tertentu sehingga dapat disebut sebagai berita. Tidak semua aspek dari peristiwa dilaporkan, bagian tertentu harus mempunyai nilai berita karena dengan nilai berita yang tinggi akan menarik perhatian khalayak (Eriyanto, 2004 : 105).

1) Organisasi Pemberitaan

Berita pada dasarnya terbentuk lewat proses organisasi pemberitaan. Peristiwa yang kompleks dan tidak beraturan dibuat menjadi lebih rapi dengan pengorganisasian. Pengorganisasian berita terdapat dua unsur yaitu wartawan dan editor.

(a) Wartawan

Wartawan merupakan faktor yang terpenting dalam pembuatan berita. Wartawan yang bekerja dalam mencari berita di lapangan berada dalam komando redaktur, biasanya wartawan dan redaktur berada dalam satu tim di sebuah desk. Wartawan dikenal sebagai *beatman*, dan teman lainnya disebut *legman*. Dalam dunia jurnalistik penyebutan kedua hal tersebut mempunyai konsekuensi dalam tugasnya. *Beatman* bertugas meliput keadaan di lapangan sedangkan *legman* merupakan wartawan khusus yang ditugaskan meliput peristiwa – peristiwa penting dan aktual (Kustadi Suhandang, 2004 : 55).

(b) Editor

Editor merupakan jurnalis yang bekerja dalam kantor surat kabar. Editor bekerja dalam sebuah tim yang disebut redaksi, dan tugasnya adalah mengedit naskah berita ataupun artikel yang diperoleh dari wartawan, kontributor, penulis, ataupun *public relation*. Editor dituntut untuk membuat keputusan secara cepat, selain itu juga diperlukan mental dan kecakapan. Tanggungjawab editor adalah mrnyempurnakan semua naskah berita. Penilaiannya terhadap berita adalah demi

kepentingan umum dengan memperhatikan keakuratan karya dari wartawan. Secara teknis, tugas editor terbagi dalam dua jenis pekerjaan yaitu membaca dan memperbaiki serta menyusun kembali naskah berita yang diterima. Oleh karena itu, sebelum masuk kemesin offset, pekerjaan editing dilakukan oleh dua orang editor yang disebut copy reader dan rewriter. Copy reader bertugas membaca dan memperbaiki naskah yang diterimanya. Perbaikan yang dilakukan yaitu mengoreksi ejaan, tata bahasa, penggunaan istilah, dan konteks wacananya setelah naskah selesai dikoreksi copy reader kemudian rewriter menyusun kembali sampai siap untuk dicetak (Suhandang, 2004 : 64).

2) Produksi Berita

Proses produksi berita melibatkan kerangka kerja dan rutinitas organisasi media. Produksi berita tidak hanya berasal dari skema wartawan saja karena wartawan termasuk dalam lingkungan organisasi (Eriyanto, 2004 : 103). Dalam proses produksi berita emengaruhi bagaimana peristiwa diberitakan, bagaimana nilai berita ditentukan, dan bagaimana sudut pandang yang ditonjolkan. Pada proses produksi berita terdapat dua pandangan yang menentukan bagaimana

peristiwa diberitakan. Pandangan pertama yaitu pandangan seleksi berita (*selection of the news*). Pandangan ini populer dengan lahirnya teori *gatekeeper*. Teori ini menekankan bahwa proses produksi berita adalah proses seleksi. Seleksi dilakukan oleh wartawan peristiwa, apakah patut diliput atau tidak. Setelah berita masuk ke meja redaktur untuk dikoreksi, diseleksi dan disunting dengan penekanan bagian tertentu yang dianggap layak untuk diterbitkan. Pandangan ini menggambarkan bahwa terdapat realitas yang riil yang ada di luar wartawan. Realitas riil tersebut dibentuk dalam berita (Eriyanto 2004 : 99).

Pandangan kedua yaitu pandangan pembentukan berita (*creation of the news*). Dalam perspektif ini berita tidak diseleksi tetapi dibentuk. Pada pandangan ini yang menjadi titik tekan yaitu bagaimana wartawan membuat berita, karena pada dasarnya pembentukan berita tidak seperti pada proses aliran, yaitu informasi mengalir dari wartawan kemudian ke redaktur. Dalam hal ini terdapat konstruksi realitas yang dilakukan oleh wartawan (Eriyanto, 2004:101).

Skema produksi berita, melewati dua kategori. Pertama rutinitas organisasi yang menuntut layak ataupun tidaknya sebuah peristiwa untuk dimuat.

Skema yang kedua yaitu menggunakan nilai berita. Nilai berita tidak hanya menentukan peristiwa apa saja yang diberitakan, tetapi bagaimana berita tersebut dikemas. Nilai berita menyediakan standar dan ukuran bagi wartawan sebagai kriteria dalam melakukan tugas jurnalistiknya (Eriyanto, 2004 : 105).

3) Konstruksi Berita

Sesuai dengan tujuan jurnalistik dalam memengaruhi rakyat, dalam teks berita termuat konstruksi yang telah dilakukan oleh awak media. Beberapa wilayah yang menjadi lahan konstruksi berita, diantaranya :

a. *Headline* (Judul Berita)

Pada hakikatnya *headline* merupakan intisari berita. *Headline* dibuat dalam satu atau dua kalimat pendek, tetapi cukup pokok peristiwa yang disampaikan. Strateginya dengan kalimat pernyataan yang menarik rasa keingintahuan, ukuran huruf, tata letaknya dapat memberikan tampilan yang segar. Variasi ini dilakukan agar menarik khalayak untuk tidak melewatkan dalam membacanya. Dalam hal tersebut terdapat berbagai bentuk headline yang didasarkan pada kepentingan berita, keserasian (susunan) baris *deck headline*-nya, topografi, dan

penempatan berita. Menurut kepentingan berita, dikenal empat jenis *headline* yaitu :

- (a) *Banner headline*, untuk berita yang terpenting. Model ini dibuat dengan jenis dan ukuran huruf yang mencerminkan sifat gagah dan kuat, dalam arti hurufnya terbesar dan lebih tebal dibandingkan dengan *headline* yang lainnya serta menduduki tempat lebih dari empat kolom surat kabar.
- (b) *Spread headline*, untuk berita penting. *Headline* ini tampak lebih kecil dibandingkan dengan *banner headline*. Ukuran dan jenis huruf lebih kecil dan hanya menempati tiga kolom.
- (c) *Secondary headline*, untuk berita yang kurang penting. *Headline* ini tampak lebih kecil dibandingkan dengan *spread headline*. Ukuran dan jenis huruf lebih kecil dan hanya menempati dua kolom.
- (d) *Subordinated headline*, untuk berita yang dianggap tidak penting. Kehadirannya kadang – kadang dibutuhkan untuk menutup tempat kosong pada halaman bersangkutan. Kosong dalam arti sisa tempat pada halaman yang

memuat berita – berita lain yang dianggap kurang penting sampai dengan yang terpenting. Karena itu tempatnya cukup satu kolom dengan ukuran huruf yang lebih kecil (Suhandang, 2004 :115).

Berdasarkan pada keserasian baris (*deck*) terdapat bentuk headline seperti :

- (a) *Cross lie headline* yaitu *headline* yang terdiri dari satu baris saja
- (b) *Pyramid headline* yaitu headline yang terdiri dari lebih dari satu baris dan disusun dengan pola piramid
- (c) *Inverted pyramyd headline* yaitu *headline* yang disusun dengan bentuk piramida terbalik
- (d) *Plush left headline* yaitu headline yang terdiri dari beberapa baris dan disusun dengan rata sebelah kiri
- (e) *Flush right headline* yaitu headline yang terdiri dari beberapa baris dan disusun dengan rata sebelah kanan
- (f) *Hanging indention headline* yaitu *headline* yang terdiri dari tiga baris atau lebih, dengan susunan baris pertama merupakan baris yang terpanjang sedangkan baris yang berikutnya lebih pendek (Suhandang, 2004 : 117)

b. *Lead* (teras berita)

Lead merupakan sari dari berita. Di dalamnya termuat laporan singkat mengenai peristiwa yang ada. Rumus baku yang terdapat dalam *lead* yaitu terdapat unsur 5W dan 1H. Konstruksi dalam wilayah ini yaitu menonjolkan salah satu sisi dari unsur 5W dan 1H, menggunakan stilistika (gaya penuturan cerita).

Berdasarkan penekanan atau penonjolan salah satu unsur 5W dan 1H, *lead* berita terbagi menjadi enam yaitu

- a. *What lead* yaitu *lead* yang penekanannya pada aspek apa (macam dan bentuk peristiwa).
- b. *Who lead* yaitu *lead* yang penekanannya pada aspek siapa (orang maupun lembaga yang terkait peristiwa).
- c. *When lead* yaitu *lead* yang penekanannya pada aspek waktu (kapan peristiwa terjadi).
- d. *Where lead* yaitu *lead* yang penekanannya pada aspek sebab terjadinya sebuah berita.

- e. *Why lead* yaitu *lead* yang penekanannya pada aspek sebab terjadinya sebuah peristiwa.
 - f. *How lead* yaitu *lead* yang penekanannya pada aspek bagaimana peristiwa tersebut terjadi (Kustadi Suhandang, 2004 : 122-124)
- c. *Body* (tubuh atau kelengkapan berita)

Body berita merupakan bagian dari berita yang merinci kelengkapan informasi jadi suatu peristiwa. *Body* berita yang merinci kelengkapan informasi jadi suatu peristiwa. *Body* berita dapat menjadi penjelas *headline* maupun *lead*. Kelengkapan informasi merupakan hal yang penting agar pembaca dapat mengetahui secara menyeluruh segala sisi dari suatu peristiwa.

Body berita sering digunakan sebagai pelegitimasi terhadap informasi awal, dan *body* dikonstruksi agar dapat menarik perhatian pembaca. Ada strategi menarik pembaca yaitu dengan penyajian *body* berita yang meliputi bentuk *pyramid*, bentuk kronologis, *pyramid* terbalik, dan *block paragraph*.

C. Korupsi

1. Pengertian Korupsi

Menurut Fockema Andrea dalam Kamus Hukum, korupsi berasal dari bahasa Latin *corruptio* atau *corruptus*,

kemudian disebutkan bahwa *corruptio* berasal dari kata asal *corrumpere*, suatu kata Latin yang lebih tua. Arti harfiah dari kata tersebut adalah sama yaitu kebusukan, keburukan, kejahatan, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian. Istilah korupsi dalam perbendaharaan kata bahasa Indonesia disimpulkan oleh Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yaitu Korupsi adalah perbuatan yang buruk seperti penggelapan uang, penerimaan uang sogok dan lain sebagainya. Korupsi secara harfiah adalah suatu istilah yang sangat luas artinya, seperti yang disimpulkan dalam *encyclopedia Americana*, korupsi merupakan suatu hal yang buruk dengan bermacam variasi waktu, tempat, dan bangsa.

Fenomena sosial yang dinamakan korupsi tersebut merupakan realitas perilaku manusia dalam interaksi sosial yang dianggap menyimpang, serta membahayakan masyarakat dan negara. Oleh karena itu, perilaku tersebut dalam segala bentuk dicela oleh masyarakat, bahkan termasuk para koruptor itu sendiri sesuai dengan ungkapan “koruptor teriak koruptor”. Pencelaan masyarakat terhadap korupsi menurut konsepsi yuridis dimanifestasikan dalam rumusan hukum sebagai suatu bentuk tindak pidana. Di dalam politik hukum pidana Indonesia korupsi itu bahkan dianggap sebagai tindak pidana yang perlu didekati secara khusus dan diancam dengan pidana yang cukup berat.

Menurut Robert O. Tilman dalam bukunya Muchtar Lubis yang berjudul “Timbulnya Birokrasi Pasar Gelap : Administrasi Pembangunan dan Korupsi di Negara – negara Baru” pengertian korupsi yang sesungguhnya tergantung dari cara dan dari sudut mana orang memandangnya. Penggunaan suatu perspektif tertentu akan menghasilkan pemahaman yang tidak sama tentang makna korupsi dengan penggunaan perspektif yang lain.. Menurut A.S. Hornby dan kawan – kawan mengartikan istilah korupsi sebagai suatu pemberian atau penawaran dan penerimaan hadiah berupa suap (*the offering and accepting of bribes*), serta kebusukan atau keburukan (*decay*). Sedangkan menurut David M. Chalmer menguraikan pengertian korupsi dalam berbagai bidang antara lain menyangkut masalah penyuaipan yang berhubungan dengan manipulasi di bidang ekonomi, dan menyangkut bidang kepentingan umum.

Menurut Robert Klitgaard, membuat definisi korupsi adalah suatu yang membuang – buang waktu, dan lebih baik membahas cara – cara untuk memberantas korupsi itu sendiri. Dalam pemahamannya, korupsi itu ada manakala seseorang secara tidak halal meletakkan kepentingan pribadi di atas kepentingan rakyat, serta cita – cita yang menurut sumpah akan dilayaninya. Korupsi muncul dalam banyak bentuk dan membentang dari soal sepele sampai pada soal yang sangat besar. Korupsi dapat menyangkut

penyalahgunaan instrumen – instrumen kebijakan seperti soal tarif, pajak, kredit, sistem irigasi, kebijakan perumahan, penegakan hukum, peraturan menyangkut keamanan umum, pelaksanaan kontrak, pengambilan pinjaman dan masih banyak bentuk lainnya. Di samping itu ditegaskan pula bahwa korupsi itu dapat terjadi tidak saja di sektor pemerintahan, tapi juga di sektor swasta, bahkan sering sekali terjadi sekaligus di kedua sektor tersebut. Klitgaard menyadari tidak mudahnya merumuskan perilaku korupsi dalam sebuah definisi yang serba mencakupi, batas – batas korupsi menurutnya sulit dirumuskan dan tergantung kepada kebiasaan dan undang – undang setempat.

Penelusuran terhadap makna korupsi dengan mengungkapkan ciri – ciri korupsi itu sendiri seperti yang ditulis Syed Hussein Alatas yaitu:

- a. Korupsi senantiasa melibatkan lebih dari satu orang
- b. Korupsi pada umumnya melibatkan keserbarahasaan, kecuali ia telah begitu merajalela, dan begitu mendalam berurat berakar, sehingga individu – individu yang berkuasa, atau mereka yang berada dalam lingkungannya tidak tergoda untuk menyembunyikan perbuatan mereka
- c. Korupsi melibatkan elemen kewajiban dan keuntungan timbal balik

- d. Mereka yang mempraktikan cara – cara korupsi biasanya berusaha untuk menyelubuni perbuatannya dengan berlindung di balik pembenaran hukum
- e. Mereka yang terlibat korupsi adalah mereka yang mmenginginkan keputusan – keputusan yang tegas dan mereka yang mapu memngaruhi keputusan – keputusan itu
- f. Setiap tindakan korupsi mengandung penipuan
- g. Setiap bentuk korupsi adalah suatu pengkhianatan kepercayaan
- h. Setiap bentuk korupsi melibatkan fungsi ganda yang kontradiktif dari mereka yang melakukan tindakan tersebut
- i. Suatu perbuatan korupsi melanggar norma-norma tugas dan pertanggungjawaban dalam tatanan masyarakat (Elwi Danil, 2012 : 2 -7).

2. Macam – Macam Bentuk Korupsi

Syed Hussein Alatas, seorang sosiolog terkemuka Malaysia, seperti yang dikutip Amanda Morgan dalam *Corruption: Causes, Consequences And Policy Impication*, The Asia Foundation, 1998 mencoba mengidentifikasi berbagai macam bentuk korupsi yaitu :

- a. *Transactive corruption* adalah bentuk korupsi yang dilakukan secara aktif oleh dua pihak dalam bentuk suap

dimana yang memberi dan yang menerima saling bekerja sama untuk memperoleh keuntungan bersama. Ini adalah jenis korupsi yang paling umum dilakukan.

- b. *Extortive corruption* adalah pungutan paksa pejabat sebagai pembayaran jasa yang diberikan kepada pihak luar. Pihak luar terpaksa memenuhi karena tidak ada alternatif lain, dan kalau tidak memenuhi maka akan rugi sendiri.
- c. *Investive corruption* adalah pemberian yang diberikan pihak luar kepada pejabat, bukan untuk mendapat balas jasa sekarang, tapi untuk memperoleh kemudahan fasilitas dan keuntungan di masa mendatang.
- d. *Nepotistic corruption*, jenis ini berhubungan dengan pengangkatan jabatan publik kepada famili atau teman.
- e. *Autogenic corruption*, ini terjadi bila seorang pejabat memberi informasi dari dalam kepada pihak luar dengan imbalan suap. Informasi tentang proyek – proyek yang ditenderkan, tentang harga yang ditawarkan pesaing, merupakan informasi yang di “jual” oleh pejabat ke peserta tender. Di suatu negara yang menggunakan sistem kurs tetap, pejabat yang mengetahui informasi kapan akan dilakukan devaluasi dapat mengambil keuntungan besar.
- f. *Supportive corruption* adalah korupsi yang dilakukan secara berkelompok dalam satu bagian atau divisi dengan

tujuan untuk melindungi dan mempertahankan korupsi yang mereka lakukan secara kolektif.

Penggolongan korupsi yang didasarkan pada bentuk implementasinya yang mempunyai dampak langsung bagi perekonomian negara yaitu :

- a. Pencurian aset negara, ini adalah bentuk korupsi yang sering dilakukan. Aset negara banyak yang hilang, tidak bisa dilacak dimana keberadaannya. Sistem administrasi yang lemah serta tidak adanya kontrol yang menyebabkan keberadaan aset tidak terkontrol
- b. Distorsi anggaran belanja pemerintah, pengeluaran APBN untuk suatu proyek mengalami distorsi karena adanya *mark-up* yang dilakukan para pejabat yang berwenang untuk suatu proyek. Akibatnya biaya proyek lebih tinggi dari yang sebenarnya, dengan kelebihan biaya masuk kantong pribadi pejabat. Distorsi juga terjadi melalui rekayasa proyek yang diada – adakan, ini dilakukan untuk menghindari hangusnya anggaran pada akhir tahun fiskal.
- c. *Patronisme (Cliebtalism)* korupsi jeins ini terjadi bila seorang pejabat memperoleh jabatan politik dengan memberi imbalan materi para pendukungnya, yang disebut dengan *money politics*.
- d. *Kronisme* adalah bentuk korupsi yang terjadi dimana pengangkatan jabatan publik dan pemberian hak - hak

ekonomi didasarkan atas hubungan famili dan hubungan pertemanan.

Menurut buku KPK yang dikutip oleh Redi Panuju dalam buku *Studi Politik Oposisi dan Demokrasi* tindakan korupsi dikelompokkan menjadi tujuh macam yaitu :

1. Perbuatan yang merugikan negara, perbuatan ini terbagi menjadi dua macam yaitu
 - a) Mencari keuntungan dengan cara melawan hukum dan merugikan negara.
 - b) Menyalahgunakan jabatan untuk mencari keuntungan dan merugikan negara. Penjelasan dari jenis korupsi ini adalah penyalahgunaan wewenang, kesempatan, atau sarana yang dimiliki karena jabatan atau kedudukan.
2. Suap – menyuap (istilah lain sogokan atau pelicin) yaitu suatu tindakan pemberian uang atau menerima uang atau hadiah yang dilakukan oleh pejabat untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang bertentangan dengan kewajibannya. Contoh menyuap pegawai negeri yang karena jabatannya bisa menguntungkan orang yang memberi suap, menyuap hakim, pengacara atau advokat.
3. Penyalahgunaan dalam jabatan. Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan penyalahgunaan jabatan adalah seorang pejabat yang dengan kekuasaan yang dimilikinya melakukan penggelapan laporan keuangan, menghilangkan barang bukti atau membiarkan orang lain menghancurkan

barang bukti yang bertujuan menguntungkan diri sendiri dengan jalan merugikan negara.

4. Pemerasan. Berdasarkan definisi dan dasar hukumnya, pemerasan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:
 - a) Pemerasan yang dilakukan oleh pejabat pemerintah karena mempunyai kekuasaan dan dengan kekuasaannya itu dapat memaksa orang lain untuk memberi atau melakukan sesuatu yang menguntungkan dirinya
 - b) Pemerasan yang dilakukan oleh pegawai negeri kepada seseorang atau masyarakat dengan alasan uang atau ilegal adalah bagian dari peraturan atau haknya padahal kenyataannya tidak demikian
5. Korupsi yang berhubungan dengan perbuatan curang. Korupsi jenis ini maksudnya yaitu kecurangan yang dilakukan oleh pemborong, pengawas proyek, rekanan TNI/POLRI, pengawas rekanan TNI/POLRI yang melakukan kecurangan dalam pengadaan atau pemberian barang yang mengakibatkan kerugian bagi orang lain atau terhadap keuangan negara atau yang dapat membahayakan keselamatan saat terjadi perang. Selain itu pegawai negeri yang menyerobot tanah negara yang mendatangkan kerugian bagi orang lain juga termasuk korupsi tipe ini.
6. Korupsi yang berhubungan dengan pengadaan. Pengadaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk menghadirkan

barang/jasa yang dibutuhkan oleh suatu instansi atau perusahaan. Orang atau perusahaan yang dipilih untuk pengadaan barang/jasa ini dipilih setelah melalui proses seleksi yang disebut dengan tender. Pada dasarnya proses tender ini berjalan dengan bersih dan jujur. Instansi atau kontraktor yang rapornya paling bagus dan penawaran biayanya yang kompetitif, maka instansi atau kontraktor tersebut yang akan ditunjuk dan menjaga, pihak yang menyeleksi tidak boleh ikut sebagai peserta. Kalau ada instansi yang bertindak sebagai penyeleksi sekaligus sebagai peserta tender maka itu dikategorikan sebagai korupsi.

7. Gratifikasi. Korupsi yang termasuk jenis ini adalah pemberian hadiah yang diterima oleh pegawai Negeri atau Penyelenggara Negara dan tidak dilaporkan kepada KPK dalam jangka waktu 30 hari sejak diterimanya gratifikasi. Gratifikasi dapat berupa uang, barang, diskon, pinjaman tanpa bunga, tiket pesawat, liburan, biaya pengobatan, serta fasilitas – fasilitas lainnya.

D. Analisis Wacana

1. Analisis wacana Model Teun A. Van Dijk

Model yang dipakai oleh Van Dijk sering disebut sebagai “kognisi sosial”. Menurut Van Dijk dalam buku analisis wacana pengantar analisis teks media, penelitian

wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang juga harus diamati. Proses produksi dan pendekatan bagaimana produksi teks itu bekerja merupakan khas Van Dijk. Melibatkan suatu proses yang disebut sebagai kognisi sosial. Istilah tersebut sebenarnya diadopsi dari pendekatan dari lapangan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Penelitian mengenai wacana tidak bisa mengeksklusi seakan – akan teks adalah bidang yang kosong, tetapi sebaliknya teks tersebut adalah bagian – bagian dari struktur besar masyarakat, pendekatan yang dikenal sebagai kognisi sosial ini membantu memetakan bagaimana produksi teks yang melibatkan proses yang kompleks tersebut dapat dipelajari dan dijelaskan (Eriyanto, 2001 : 222).

Van Dijk mengamati karakteristik deskripsi struktural wacana pada beberapa perbedaan unit, kategori bentuk sistematis, atau hubungan – hubungan yang berbeda. Van Dijk juga menyatakan bahwa wacana itu sebenarnya adalah bangunan teoritis yang abstrak dengan begitu wacana belum dapat dilihat sebagai perwujudan wacana adalah teks. Teks tidak semata sesuatu yang datang begitu saja akan tetapi teks dibentuk dalam suatu praktik diskursus, suatu praktik wacana. Van Dijk membuat suatu jembatan yang menghubungkan elemen besar berupa struktur sosial dengan

elemen wacana mikro dengan sebuah dimensi yang dinamakan kognisi sosial. Kognisi sosial tersebut mempunyai dua arti, di satu sisi menunjukkan bagaimana proses teks tersebut diproduksi oleh wartawan/media, di sisi lain menggambarkan bagaimana nilai – nilai masyarakat yang menyebar dan diserap oleh kognisi wartawan, dan akhirnya digunakan untuk membuat teks berita (Eriyanto, 2001 : 222 - 223).

Van Dijk memfokuskan kajian pada peranan strategis wacana dalam proses distribusi dan reproduksi pengaruh hegemoni atau kekuasaan tertentu. Salah satu elemen dalam proses analisa terhadap relasi kekuasaan atau hegemoni dengan wacana adalah pola – pola akses terhadap wacana publik yang tertuju pada kelompok – kelompok masyarakat. Secara teoritis, supaya relasi antara hegemoni dengan wacana bisa terlihat dengan jelas maka membutuhkan hubungan kognitif dari bentuk – bentuk masyarakat. Secara teoritis bisa dikatakan, supaya relasi antar suatu hegemoni dengan wacana bisa terlihat jelas, maka membutuhkan kognitif dari bentuk – bentuk masyarakat, ilmu pengetahuan, ideologi dan beragam representasi sosial lain yang terkait dengan pola pikir sosial, hal ini juga mengaitkan individu dengan masyarakat, serta struktur sosial makro dengan mikro (Eriyanto, 2001: 224).

Menurut Van Dijk, analisis wacana memiliki tujuan ganda sistematis dan deskriptif yaitu struktur dan strategi diberbagai tingkatan dan wacana lisan tertulis, dilihat baik sebagai tekstual dan sebagai bentuk praktek sosial budaya antar tindakan dan hubungan. Sifat teks ini berbicara dengan yang relevan pada struktur kognitif, sosial budaya, dan sejarah konteks. Singkatnya studi analisis teks dalam konteks. Momentum penting dari pendekatan tersebut terletak pada fokus khusus terkait pada isu sosial – politik, dan terutama membuat eksplisit cara penyalahgunaan kekuasaan kelompok dominan dan mengakibatkan ketidaksejahteraan, legitimasi, atau ditantang dalam dan dengan wacana.

Wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi/ bangunan : teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu penulis. Sementara itu aspek konteks sosial mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah. Skema penelitian dan metode yang biasa dilakukan dalam kerangka Van Dijk adalah sebagai berikut :

TABEL 1.
Skema Penelitian dan Metode Van Dijk

STRUKTUR	METODE
<p style="text-align: center;">Teks</p> <p>Menganalisis bagaimana strategi wacana yang digunakan untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Bagaimana strategi tekstual yang digunakan untuk memarjinalkan suatu kelompok, gagasan atau peristiwa tertentu.</p>	<i>Critical linguistic</i>
<p style="text-align: center;">Kognisi Sosial</p> <p>Menganalisis bagaimana kognisi penulis dalam memahami seseorang atau peristiwa yang akan ditulis</p>	Wawancara mendalam
<p style="text-align: center;">Konteks Sosial</p> <p>Menganalisis bagaimana</p>	Studi pustaka,

wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi seseorang atau peristiwa digambarkan	penelusuran sejarah, dan wawancara
---	------------------------------------

Sedangkan analisis Van Dijk ini dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 1.

Diagram Model Analisis Van Dijk

4. Kerangka Analisis Teun A. Van Dijk

a) Dimensi Teks

Van Dijk membuat kerangka analisis wacana yang dapat digunakan, untuk melihat suatu wacana yang terdiri dari

berbagai tingkatan atau struktur teks. Van Dijk membaginya ke dalam tiga bagian tingkatan yaitu

Tabel 2.
Struktur Teks Van Dijk

Struktur Makro Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks.
Superstruktur Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi penutup, dan kesimpulan.
Struktur Mikro Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.

Sedangkan elemen yang dikemukakan Van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel. 3
Elemen Wacana Van Dijk

STUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	Tematik	Topik

	Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita	
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh	Skema
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain.	Latar, Detil, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi
Struktur Mikro	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk,	Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti

	susunan) yang dipilih	
Struktur Mikro	Stilistik Bagaiman pilihan kata yang dipakai dalam teks berita.	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan	Grafis, Metafora, Ekspresi

Berbagai elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan, dan mendukung satu sama lainnya. Untuk memperoleh gambaran dari elemen – elemen harus diamati tersebut, berikut adalah penjelasannya :

1. **Tematik (Tema atau Topik)**

Elemen ini menunjuk ide pokok dari teks, atau disebut juga dengan gagasan inti atau ringkasan. Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan wartawan dalam pemberitaannya. Topik menunjukkan konsep yang dominan, sentral dan yang paling penting dalam sebuah berita.

2. **Skematik (Skema atau Alur)**

Teks umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur menunjukkan bagian – bagian

dalam teks yang disusun dan diurutkan hingga membentuk satu kesatuan arti.

Menurut Van Dijk makna yang terpenting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang akan disampaikan dengan urutan tertentu.

3. Semantik (Latar, Detil, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi)

Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (*local meaning*), yakni makna yang muncul dari hubungan antarkalimat, hubungan antarproposisi, yang membangun makna tertentu dari suatu teks. analisis wacana memusatkan pada dimensi teks yang eksplisit maupun yang implisit.

Latar teks merupakan elemen yang berguna untuk membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh wartawan.

4. Sintaksis (Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti)

Ramlan (Pateda, 1994:85) mengatakan “sintaksis adalah bagian atau cabang ilmu bahasa yang membahas tentang seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa,...”. Dalam sintaksis terdapat koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti/ ketiga hal tersebut untuk memanipulasi politik dalam menampilkan dirinya sendiri dan lawan negatif, dengan cara penggunaan sintaksis (kalimat).

5. Stilistik (Leksikon)

Elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Seperti kata ‘meninggal’ yang memiliki kata lain seperti wafat, mati, tewas, dan lainnya.

6. Retoris (Grafis, Metafora, Ekspresi)

Retoris ini mempunyai gaya persuasif, dan berhubungan dengan bagaimana pesan ini disampaikan kepada khalayak. Grafis, penggunaan kata – kata yang metafora, serta ekspresi dalam teks tertulis adalah untuk meyakinkan kepada pembaca atas peristiwa yang dibuat oleh wartawan

b) Dimensi Kognisi Sosial

Dalam kerangka analisis Van Dijk pentingnya kognisi sosial yaitu kesadaran mental yang membentuk teks tersebut. setiap teks dihasilkan dari kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu pada suatu peristiwa. Wartawan dianggap sebagai individu netral yang mempunyai beragam nilai, pengalaman, dan pengaruh ideologi yang didapatkan dari kehidupannya.

Peristiwa dipahami berdasarkan skema atau model. Skema dikonseptualisasikan sebagai struktur mental di mana tercakup cara pandang terhadap manusia, peranan sosial dan

peristiwa. Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam kognisi sosial penulis sebagai berikut:

Tabel. 4
Skema/Model Kognisi Sosial Van Dijk

<p>Skema Person (<i>Person Schemas</i>)</p> <p>Skema ini menggambarkan dan menggambarkan dan memandang orang lain.</p>
<p>Skema Diri (<i>Self Schemas</i>)</p> <p>Skema ini berhubungan dengan bagaimana diri sendiri dipandang, dipahami, dan digambar oleh seseorang.</p>
<p>Skema Peran (<i>Role Schemas</i>)</p> <p>Skema ini berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang dan menggambar peranan dan posisi seseorang dalam masyarakat</p>
<p>Skema Peristiwa (<i>Event Schemas</i>)</p> <p>Skema ini yang sering dipakai, karena setiap peristiwa selalu ditafsirkan dan dimaknai dengan skema tertentu.</p>

c) Dimensi Konteks Sosial

Dimensi ketiga dari analisis Van Dijk ini adalah konteks sosial, yaitu bagaimana wacana komunikasi diproduksi dalam masyarakat. Titik pentingnya adalah untuk menunjukkan bagaimana makna dihayati bersama, kekuasaan sosial diproduksi

lewat praktik, diskursus dan legitimasi. Menurut Van Dijk, ada dua poin yang penting, yakni praktik kekuasaan (*power*) dan akses (*access*).

Praktik kekuasaan didefinisikan sebagai kepemilikan oleh suatu kelompok atau anggota untuk mengontrol kelompok atau anggota lainnya. Hal ini disebut dengan dominasi, karena praktek ini dapat mempengaruhi di mana letak atau konteks sosial dari permintaan tersebut.

Kedua, akses dalam memenuhi wacana. Akses ini maksudnya adalah bagaimana kaum mayoritas memiliki akses yang lebih besar dibandingkan kaum minoritas. Makanya kaum mayoritas lebih punya akses kepada media dalam memengaruhi wacana. (Eriyanto, 2001 : 259).

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Koran Tribun Jateng

Koran Tribun Jateng adalah koran lokal yang berada di bawah naungan PT Indopersda, Kelompok Pers Daerah (Persda) atau *Group of Regional Newspaper*, salah satu unit bisnis Kelompok Kompas Gramedia (KKG). Koran ini diterbitkan pada tanggal 29 april 2013 di kota Semarang, Jawa Tengah dengan mengusung isu lokal dan harga jual Rp 1000 (seribu rupiah) sebagai daya tarik untung memenangkan persaingan antar koran di Semarang, Jawa Tengah. Berikut ini penjabaran sejarah terbentuknya PT Indopersda Primedia, Kelompok Pers Daerah (Persda) dan sampai terbentuknya media Tribun Jateng serta peta persaingan koran di Jawa Tengah..

a. Sejarah Kelompok Pers Daerah (Persda) Kelompok Kompas Gramedia

Kelompok Pers Daerah (Persda) atau *Group of Regional Newspaper* adalah sebuah unit bisnis atau anak perusahaan Kelompok Kompas Gramedia (KKG) yang dibentuk untuk membawahi koran – koran daerah yang dimilikinya. Berdirinya unit bisnis ini, tidak lepas dari sejarah awal KKG yang didirikan oleh Petrus Kanisius Ojong (alm) dan Jakob Oetama. Cikal bakal berdirinya KKG diawali dengan diterbitkannya majalah bulanan *Intisari* pada tanggal 17

Agustus 1963, kemudian disusul dengan diterbitkannya harian cetak Kompas pada tanggal 28 Juni 1965. Seiring perkembangan bisnis di tahun 80-an, KKG mulai melakukan diversifikasi usaha yang tidak hanya di bidang media, melainkan di bidang usaha lain seperti percetakan, perhotelan, toko buku dan lain sebagainya. Salah satu unit bisnis yang melahirkan koran tribun adalah Unit Bisnis Kelompok Pers Daerah (Persda) atau Group of Regional Newspaper (kemudian disebut Persda) dikelola oleh PT Indopersda Primedia yang didirikan sejak 1987. Latar belakang pembentukan unit bisnis ini diawali oleh pengambil-alihan kepemilikan perusahaan penerbitan harian *Sriwijaya Post* di Palembang dan juga himbauan dari Menteri Penerangan RI pada masa itu, agar koran-koran besar membantu koran-koran daerah yang terhambat permasalahan SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers). Tugas kelompok Pers Daerah (Persda) ini awalnya adalah membantu koran-koran daerah yang membutuhkan pertolongan. Tahun 1987, KKG mengambil alih penerbitan koran *Swadesi* (saat ini *Serambi Indonesia*) di Banda Aceh. Kemudian di tahun 1992 mengambil alih perusahaan penerbitan koran *Banjarmasin Post*. Pada perkembangan selanjutnya, Persda mengembangkan bisnisnya dengan mendirikan sendiri koran daerah di hampir seluruh provinsi di Indonesia dengan brand *Tribun* setelah era SIUPP dihapuskan (

<http://www.kompasgramedia.com/aboutkg/history>) seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini

NO	TAHUN TERBIT	KORAN	SITUS <i>Online</i>	PROVINSI
1.	1987	Sriwijaya Post	sripoku.com	Palembang
2.	1987	Serambi Indonesia	serambinews.com	NAD
3.	1989	Surya	surya.co.id	Jawa Timur
4.	1992	Post Kupang	pos-kupang.com	Kupang
5.	1995	Banjarmasin Post	banjarmasinpost.com	Banjarmasin
6.	1998	Warta Kota	wartakotalive.com	DKI Jakarta
7.	1998	Bangka Pos	bangkapost.com	Bangka
8.	1999	Metro Banjar	banjarmasinpost.com.id / metrobanjar.wordpress.com	Banjarmasin
9.	2001	Pos Belitung	belitung.tribunnews.com	Belitung

10.	2003	Tribun Kaltim	tribunkaltim.co.id	Kaltim
11.	2004	Tribun Timur	tribun-timur.com	Makassar
12.	2004	Tribun Batam	tribunnewsbatam.com	Batam
13.	2006	Tribun Jabar	Tribunjabar.co.id	Jabar
14.	2007	Prohaba	prohaba.co.id	NAD
15.	2007	Tribun Pekanbaru	tribunpekanbaru.com	Pekanbaru
16.	2008	Tribun Pontianak	tribunpontianak.co.id	Pontianak
17.	2009	Tribun Manado	tribunmanado.co.id	Manado
18.	2009	Tribun Lampung	tribunlampung.co.id	Lampung
19.	2010	Tribun Jambi	tribunjambi.com	Jambi
20.	2010	Tribun Medan	tribunmedan.com	Medan
21.	2011	Tribun Jogja	tribunjogja.com	Jogja

22.	2012	Tribun Sumsel	tribunsumsel.co	Sumsel
23.	2013	Tribun Jateng	tribunjateng.com	Jateng
24.	2014	Tribun Bali	tribunbali.com	Bali

(Sumber: www.kompasgramedia.com/bussiness/newspaper; www.tribunews.com/about, Darmo, 2013 : 381-382)

Dari data tersebut diatas diketahui bahwa hingga tahun 2013 sudah terbit 23 koran daerah di 21 provinsi di bawah naungan PT Indopersda Primamedia. Koran daerah tertua yang dimiliki Persda adalah *Sriwijaya Post* yang diambil alih tahun 1988 dan yang termuda adalah *Tribun Jateng* yang terbit tahun 2013. Penggunaan *brand Tribun* dimulai sejak diterbitkannya koran daerah Kalimantan Timur pada tahun 2004 dengan *brand Tribun Kaltim*, setelahnya setiap koran yang diterbitkan Persda selalu mengusung *brand Tribun* yang diikuti oleh daerah terbitnya. Sedangkan koran-koran daerah yang sudah dimiliki sebelum tahun 1999, tetap mempertahankan brand-nya masing-masing hingga sekarang. Pada tahun 2014 ini, PT Indopersda Primamedia sedang mempersiapkan penerbitan koran di daerah Bali dengan *brand Tribun Bali*. Harapan kedepannya, Persda memiliki koran daerah di 32 provinsi di seluruh Indonesia.

b. Media Tribun Jateng

Tribun Jateng pertama kali diterbitkan pada tanggal 29 April 2013.

Koran harian pagi ini terbit 7 kali dalam seminggu (setiap hari) dengan harga jual Rp.1000,00 (seribu rupiah) tiap eksemplar. Sebelum menerbitkan *Tribun Jateng*, *Kelompok Kompas Gramedia* pernah menerbitkan koran *Warta Jateng* di Kota Semarang, Jawa Tengah yang terbit sejak 17 Januari 2011 hingga April 2013 di Kota Semarang. Serupa dengan konsep *Tribun Jateng*, *Warta Jateng* menjadi *Tribun Jateng* disebabkan oleh adanya *regrouping* yang dilakukan KGG pada tahun 2011. *Regrouping* ini juga berdampak pada penggabungan *Warta Kota*, *Berita Kota* (sekarang menjadi *superball* dan sudah tidak terbit pada pertengahan tahun 2014) dan *Surya* ke dalam unit bisnis *Kelompok Pers Daerah atau Group of Regional Newspaper*. *Tribun Jateng* hadir sebagai sebuah koran baru yang berbeda dengan *Warta Jateng*.

Tribun Jateng mendeklarasikan dirinya sebagai “Spirit baru Jawa Tengah” nama *Tribun* berasal dari kata *tribun* yang berarti tempat yang agak tinggi untuk duduk sehingga dapat memandang dari atas secara lebih luas. Filosofi kata *Tribun Jateng* adalah memandang Jawa Tengah dari atas secara luas, menyeluruh dan merata. Filosofi kata ini sekaligus dijadikan sebagai visi dan misi koran lokal ini. Koran yang terbit dalam 24 halaman ini memiliki 12 halaman

berwarna dan 12 halaman hitam putih. Terdapat tiga kategori tema yaitu : sesi umum, sesi halaman kota, dan sesi halaman olahraga. Masing-masing sesi terdiri dari delapan halaman yang berisikan rubrik tetap untuk hari senin hingga sabtu dan rubrik khusus pada hari minggu. Sesi umum merupakan bagian koran yang memuat berita lokal, nasional hingga internasional.

Sesi umum ini terdiri dari halaman *headline* di bagian depan, berita internasional dan nasional di halaman kedua, *Tribun Biz* tentang informasi bisnis dan ekonomi di halaman 3, serta *Tribun Finance* yang ada di halaman 4 tentang pengelolaan keuangan dan informasi valuta asing. Sedangkan pada halaman 5 berisi rubrik *Smart Shopping*, panduan berbelanja dengan cerdas dan ulasan produk tertentu di hari senin hingga jumat, sementara hari sabtu berisikan *Smart Money* tentang pengelolaan keuangan dengan cerdas. Halaman enam adalah halaman bertema *lifestyle* yang memiliki rubrik berbeda-beda setiap harinya. Hari senin, halaman ini diisi rubrik *Gadget style* tentang teknologi terkini dalam bidang komunikasi, hari selasa tentang *Ototrend*, rabu *Tribun Focus* yang juga muncul di halaman headline. Sedangkan hari kamis berisikan rubrik *YouGen (Youth Generation)* yang berisikan tema-tema seputar kaum muda dan pelajar. Hari jumat giliran rubrik *Community* yang membahas komunitas-komunitas tertentu di Jawa Tengah dan hari sabtu mengulas lokasi

menarik untuk menghabiskan malam minggu melalui rubrik *Hang out*. Halaman tujuh merupakan *Tribun Jateng Buffer* yang berisi lanjutan berita dari halaman pertama dan edisi khusus atau foto-foto peristiwa di halaman ke delapan. Edisi khusus bulan Maret 2014 beisikan informasi pemilu dan serba serbinya dalam rubrik *Smart Election*. Sesi umum pada hari minggu memiliki beberapa rubrik yang berbeda. Pada halaman 3,4 dan 5 berisikan *Simpanglima Blitz, Jateng Highlight, Tribun Solo* secara berurutan yang pada hari biasa berada di bagian kedua yaitu sesi halaman kota. Sementara halaman 6 berisikan rubrik Rehal tentang resensi buku dan serba-serbi dunia penulisan. Sedangkan di bagian kedua koran ini, didominasi oleh berita lokal.

Sesi halaman kota yang juga merupakan bagian kedua *Tribun Jateng* dicetak pada halaman 9 hingga 16 yang didominasi oleh berita dan informasi tentang Kota Semarang serta kota-kota lain di Jawa Tengah seperti kawasan pantura maupun Solo Raya. Seperti bagian pertama, bagian ini mengalami rubrikasi yang berbeda di hari minggu. Pada hari biasa, halaman 9 dalam rubrik *Simpanglima Blizt* didominasi oleh pemberitaan dari Kota Semaran, *Hotline Public Service* di halaman selanjutnya, berisikan surat pembaca, kesalahan warga, serta opini koran *Tribun* terhadap suatu isu. Halaman 11 menjadi halaman yang unik karena memuat pemberitaan tentang serba-serbi etnis cina dan budayanya dalam rubrik

Semawis Life. Haritage Square, Jateng Highlight berisi berita dan informasi di kawasan Jateng dan sekitarnya. Rubrik *Pantura Region, Simpang 5 Line dan Tribun Solo* di halaman selanjutnya berisikan tentang pemberitaan yang dibedakan berdasarkan daerah asal pemberitaannya. Pada edisi hari minggu seperti pada halaman 9 dan 10 yaitu rubrik profil perempuan berprestasi di *Smart Women*, informasi kecantikan dan kesehatan di rubrik *Beauty, Healty* (halaman 12 dan 13), *Kuliner Style* di halaman 14 serta *Mom & Kid* di halaman 15. Informasi tentang travelling juga diberikan di rubrik *Travel Guide* pada halaman 11. Sedangkan informasi penataan ruang dan rumah ada pada rubrik *Sweet Home* berada pada halaman penutup. Bagian ketiga dari *Tribun Jateng* adalah halaman olahraga yang lebih ditunjukkan pada kaum laki-laki.

Pada halaman pertama dan kedua di bagian olahraga ini, setiap hari berisikan rubrik yang sama yaitu beita sepak bola Internasional seperti liga Inggris, liga Italia, liga Spanyol, atau kejuaraan khusus seperti liga *champion* dan lain sebagainya. Informasi seputar futsal juga diwadahi dalam rubrik *Futsal Mania* di halaman 19. Informasi tentang selebriti dituangkan dalam rubrik *Gosipi*. Sementara informasi olahraga lainnya seperti motor Gp, formula 1, tenis, dan lain – lain dikelompokkan ke dalam rubrik *Sport Hot News* di halaman 23. Halaman khusus tentang sepak bola lokal yaitu PSIS (tim sepak bola Semarang) dibahas pada rubrik *Local*

Soccer pada halaman terakhir. Format konten berita tersebut membawa tribun Jateng kepada oplah harian yang terus meningkat.

Tribun Jateng memiliki oplah harian sebesar 63.000 eksemplar dengan tingkat keterbacaan (*readership*) sebesar 3 buah, artinya satu koran dibaca oleh tiga orang. Koran tersebut sudah didistribusikan keseluruh wilayah Jawa Tengah hingga Brebes, Pati, Kota Semarang, hingga kawasan Solo Raya. Persentase edar tribun Jateng yang terbanyak berada di Kota Semarang yaitu 70% atau 37.800 eksemplar. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kota Semarang memiliki persentase distribusi oplah harian terbesar dibandingkan kota lain. Alasan Kota Semarang sebagai ibukota Jawa Tengah dan pusat kegiatan bisnis, menjadi latar belakang pemilihan Kota Semarang sebagai wilayah pemasaran terbesar. Distribusi koran tribun Jateng juga merata hingga berbagai daerah di kawasan timur, barat, dan selatan provinsi Jawa Tengah. Selain melayani pembaca berdasarkan lokasi geografisnya, tribun Jateng juga membagi pembaca berdasarkan demografinya.

Pembicara yang disasar berdasarkan usia adalah mereka yang berumur 24 sampai dengan 45 tahun, dengan mayoritas berjenis kelamin laki – laki dan memiliki pengeluaran rumah tangga per-bulan pada tingkat B1 sampai A (Data media tribun Jateng 2013). Tribun Jateng cetak juga

dilengkapi *website* tribunjateng.com sebagai ekstensi dan pelengkap media cetak di era media *online*. Website tersebut berisikan peristiwa terkini yang dikemas secara ringkas, singkat, dan mengutamakan kecepatan. Sebagai sebuah media berjaringan yang memiliki media cetak dan *website*, manajemen yang solid adalah sebuah keharusan.

Puncak manajemen koran ini ditangani langsung oleh PT Indopersda pusat di Jakarta. Pimpinan tertinggi dengan tugas harian di tribun Jateng adalah wakil pimpinan redaksi. Tribun Jateng sendiri memiliki dua departemen besar di luar bagian manajemen, yaitu departemen redaksi dan departemen bisnis. Departemen redaksi yang bertugas menjalankan semua tugas keredaksian seperti meliput, menyusun, menulis, menyajikan informasi berita, opini, dan *feature* dipimpin oleh pimpinan redaksi. Sementara departemen bisnis yang dipimpin oleh pimpinan perusahaan, membawahi bagian sirkulasi, promosi dan iklan. Departemen ini adalah bagian yang bertugas untuk mengatur media sebagai sebuah industri yang mengutamakan profit. Bagian sirkulasi mengatur distribusi koran sehari – hari; promosi bertugas mempromosikan koran tribun Jateng kepada pembaca, pengiklan maupun *stakeholder* yang terkait; sedangkan bagian iklan bertanggung jawab terhadap pemasukan iklan dengan menjual ruang di koran atau melalui usaha lain yang terkait seperti membuat kegiatan *off air*.

B. Visi dan Misi Tribun Jateng

1. Visi

Menjadi kelompok usaha penerbitan regional tersebar, terbesar dan terkemuka di Jawa Tengah

2. Misi

Menciptakan infomasi yang berbasis 3M (Multimedia, Multichannel, dan Multiplatform)

C. Struktur Organisasi

Adapun struktur Manajemen Tribun Jateng sebagai berikut:

Direktur Utama : H Herman Darmo

Direktur : Sentrijanto

Pimpinan Umum : FX Agus Nugroho

Wakil Pimpinan Umum : Bambang Hartono

Pimpinan Redaksi : Musyafi'

News Manager : Tri Mulyono

Production Manager : Erwin Ardiansyah

Editor : Abduh Imanulhaq, Achiar M Permana, Agung Yulianto, Arief

Novianto, Sujarwo, Iswidodo,
Malvyandie, Moh Anhar, Rika
Irawati, Rustam Aji, Sigit Widya.

Staff Sekretariat Redaksi : Rini Ambarwati

Reporter : Adi Prianggoro, Bakti Buwono
Budiasto, Deni Setiawan (Ungaran),
Galih Pujo Asmoro, M Alfi Mahsun,
Muh Radlis, Muslimah, Puthut Dwi
Putranto (Demak), Ponco Wiyono,
Rival Al-Manaf, Suharno (Solo),
Yayan Isro Roziki (Kudus), Galih
Priatmojo, Galih Pujo Asmoro, Galih
Permadi, Daini Suciatingrum, Hesty
Imaniar, Hermawan Endra Wijanarko,
Abdul Arief, Fajar Eko Nugroho
(Tegal), Daniel Ari Purnomo, M
Zaenal Arifin, Agung
Ismiyanto(Magelang), Hanan Wiyoko
(Purwokerto), Ikrob Didik Irawan,
Ade Rizal, YS Adi Nugroho (Kendal),
Rakan F Pujangga (Pekalongan),Galih
Permadi

Fotografer : Hermawan Handaka, M Syofri
Kurniawan, Wahyu Sulistyawan

Gate Keeper Social Media : Vania Arviana Putri

Layout : Endarmawan, Mokhamad Zaenuri,
Rahardiyan Ajie Kurniawan, Tigana
Adi Putra, Aditia Kurniawan, Tri
Susanto

Grafis : Ilham Cahyo Pribadi

Olah Foto : Dody Prasetyo

IT : Hidayat, Bagus Andrian

Newsroom Jakarta Tribun Network :

General Manager : Febby Mahendra Putra

Editing manager : Domuara Ambarita

News Manager : Yuli Sulistyawan

Pemimpin Perusahaan : Heru Budi Kuncoro

Manager Iklan : Danang Purwoko Raharjo

Asisten Manager Sirkulasi: Elman Victor

Manager Keuangan : Novita Aryuanti

Manager PSDM/Umum : Gatot Prastowo

Manager Promosi : Levi Tornado

A. Rubrikasi

Koran Tribun Jateng dijual Rp 1000,-, dengan menyajikan 24 halaman setiap kali terbit. Dari 24 halaman tersebut, terbagi dalam beberapa rubrik.

Hal	Rubrik	Keterangan
1	Tribun Jateng “Spirit Baru Jawa Tengah”	Merupakan halaman atau bagian Headline dari koran Tribun
2	INTER-NAS	Berisi berita dari Internasional dan Nasional
3	TRIBUN BIZ	Berisi berita yang berkaitan dengan dunia bisnis
4	TRIBUN FINANCE	Berisi berita yang berkaitan dengan persoalan ekonomi dan kurs keuangan.

5	SMART SHOPPING	Berisi berita tentang dunia shopping atau belanja. Segmentasinya adalah perempuan (dalam setiap halaman pasti ada berita di rubrik BUAH BIBIR, yang mana narasumber adalah perempuan)
6	Gadget Style, Oto Trend (Selasa)	Berisi berita tentang produk gadget, otomotif tertentu yang sedang marak dibicarakan ataupun sedang digandrungi oleh masyarakat.
7	TRIBUN BUFFER	Merupakan halaman yang berisi lanjutan berita Headline, yang berada di halaman 1.
8	Smart Election	Berisi tentang serba –serbi pemilu
9	Simpang Lima Blitz	Berisi berita seputar

		Semarang
10	Hotline Public Service	Berisi tentang pelayanan publik. (Sebuah permasalahan yang ditanyakan oleh masyarakat, dan dilampirkan juga solusinya)
11	SEMAWIS LIFE	Berisi berita sekitar Semarang dan daerah Pecinan.
12	PANTURA REGION	Berisi berita sekitar daerah Pantura
13	JATENG HIGHLIGHT LIFE	Berisi berita seputar Jawa Tengah
14	Tribun Jual Beli	Berisi tentang semua iklan jual beli/ lowongan yang masuk
15	SIMPANG LIMA LINES	Merupakan halaman yang berisi lanjutan dari Simping Lima Blitz

16	Tribun Solo	Berisi berita sekitar daerah Solo
17-19	Futsal Mania	Berisi berita tentang dunia sepak bola di kalangan Internasional, dan juga futsal
20-21	Iklan Baris	Berisi iklan
22	Gosipi	Berisi berita dengan narasumber artis
23	Sport Hot News	Berisi berita tentang olahraga yang sedang berlangsung
24	Local Soccer	Berisi berita tentang tim sepak bola lokal

Di hari Minggu, segmentasi koran Tribun, 50 persen berisi tentang Perempuan dan Keluarga. Selain itu, Tribun Jateng juga menerbitkan koran Super Ball yang 100 persen berisiberita tentang dunia bola. (http://jateng.tribunnews.com/redaksi/diakses_pada_6_september_2015).

BAB IV
ANALISIS WACANA TERHADAP PEMBERITAAN
TENTANG KORUPSI (STUDI KASUS TRIBUN JATENG
EDISI NOPEMBER 2014)

A. DATA dan HASIL PENELITIAN PEMBERITAAN
TENTANG KORUPSI DI KORAN TRIBUN JATENG

Pada bab ini penulis akan memaparkan temuan data dan analisis mengenai pemberitaan tentang korupsi di koran tribun Jateng pada edisi Nopembe 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana model Teun A. Van Dijk ini menganalisis dari tiga elemen yaitu teks, kognisi sosial, serta konteks sosial.

Adapun pemberitaan tentang korupsi di tribun Jateng sebanyak empat kasus korupsi di Jawa Tengah yang dimuat dari tanggal 01 Nopember sampai 28 Nopember 2014.

Maka hasil penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Analisis Teks

a) Berita pertama pada sabtu, 01 Nopember 2014
dengan judul : Asmadinata Merasa Dizalimi

1) Analisis Teks

(a) Tematik

Elemen wacana yang diamati terdiri dari topik atau tema yang merupakan inti gagasan berita yang ingin disampaikan

wartawan tribun kepada khalayak. Struktur tematik meliputi *headline* dan *lead*.

Leadnya :

Mahkamah Agung (MA) memperberat vonis hukuman mantan Hakim Ad Hoc Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Semarang, Asmadinata. Hukuman Asmadinata ditetapkan menjadi 10 tahun penjara dari sebelumnya lima tahun penjara.

Tema yang diangkat dalam berita korupsi ini mengenai seorang mantan hakim Ad Hoc yang bernama Asmadinata yang menerima hukuman penjara 10 tahun karena diduga menerima hadiah atau janji terkait penanganan perkara dugaan tipikor mengenai penyimpangan anggaran pemeliharaan mobil di DPRD Grobogan.

(b) Skematik

Elemen wacana yang diamati adalah skema teks, atau alur berita, dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian – bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti.

Alur berita pertama tribun tentang pemberitaan korupsi Asmadinata merasa dizalimi diawali dengan paragraf yang menyatakan bahwa Mahkamah Agung memperberat vonis hukuman mantan Hakim Ad Hoc Pengadilan Tindak Pidana Korupsi.

Pada paragraf selanjutnya wartawan menuliskan Kuasa Hukum Asmadinata, Theodorus Yosep Parera, mengaku belum membaca putusan kasasi dari MA terhadap kliennya. Meski demikian, ia sudah menerima kaba pemberatan hukum atas Asmadinata dan berniat mengajukan peninjauan kembali (PK).

Yosep mengatakan bahwa hakim khilaf dinilai khilaf. Pak Asmadinata telah dizalimi. Kami akan langsung mengajukan PK setelah menerima putusan kasasi dari MA. Yosep juga menambahkan hakim agung pemeriksa perkara telah salah dalam melakukan pertimbangan hukum. Pertimbangan hakim tidak berdasarkan ketentuan yang berlaku. MA menyatakan pertimbangan pemberatan hukuman menjadi 10 tahun merujuk kepada posisi pak

Asmadinata sebagai hakim Ad Hoc Pengadilan Tipikor.

Setelah mendengar kabar tersebut Asmadinata secara tegas tidak menerima. Asmadinata beranggapan MA menyamakan posisinya dengan pelaku utama yakni Kartini Juliana Magdalena Marpaung dan Heru Kisbandono.

Pada paragraf pertengahan wartawan membahas kronologi penahan Asmadiana. Seperti dikabarkan sebelumnya, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) resmi menahan Asmadinata di rumah tahanan Cipinang, Jakarta Timur. Asmadinata ditetapkan sebagai tersengka pada 22 Juli 2013 karena diduga menerima hadiah atau janji terkait penanganan perkara dugaan tipikor mengenai penyimpangan anggaran pemeliharaan mobil di DPRD Grobogan.

Sebelumnya puluhan petugas KPK menangkap Heru Kisbandono, Hakim Ad Hoc Pontianak, dan Kartini Juliana Magdalena Marpaung, Hakim Ad Hoc di Semarang. Dalam penangkapan pada Agustus 2012 lalu, petugas menemukan

uang senilai Rp 150 JUTA DI MOBIL Heru Kisbandono.

Tiga paragraf terakhir wartawan tribun menuliskan bahwa kuat dugaan uang suap hakim tersebut untuk memengaruhi putusan hakim atas kasus M Yaeni, yang kala itu ditangani oleh Kartini. Penyidik KPK terus mengembangkan kasus dengan memeiksa rekan Kartini yakni Pragsono.

Kartini dan heru telah menjalani proses hukum. Sementara Asmadinata, dihukum lima tahun penjara. Saat banding, hukumannya ditambah satu tahun menjadi enam tahun. Namun saat kasasi hukumannya menjadi 10 tahun penjara. Putusan itu masih rendah dari tuntutan jaksa yang menginginkan pidana 11 tahun.

(c) Semantik

Semantik adalah makna yang ingin ditekankan pada teks. Dikategorikan sebagai makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, yang akan disampaikan pada khalayak dari struktur teks yang dibangun tribun. Elemen wacana yang diamati meliputi :

(1) Latar

Latar yang dipilih tribun untuk mendukung pemberitaan korupsi mengenai Asmadinata merasa dizalimi adalah sebagai berikut :

MA menyatakan pertimbangan pemberatan hukuman menjadi 10 tahun merujuk kepada posisi Pak Asmadinata sebagai Hakim Ad Hoc pengadilan Tipikor. Mendengar kabar tersebut, Asmadinata secara tegas tidak menerima, Asmadinata berangapan, MA telah menyamakan posisinya dengan pelaku utama, yakni Kartini Juliana Magdalena Marpaung dan Heru Kisbandono.

Tribun menuliskan bahwa Asmadinata yang merupakan seorang hakim Ad Hoc yang terlibat dalam kasus korupsi tidak dibedakan dalam hukumannya dengan pelaku utama.

(2) Maksud

Elemen maksud melihat apa informasi yang disampaikan diuraikan secara eksplisit atau tidak. Informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Sebaliknya informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit, dan tersembunyi. Tujuan akhirnya publik hanya disajikan informasi yang menguntungkan komunikator.

“Kartini dan Heru telah menjalani proses hukum. Sementara Asmadinata, dihukum lima tahun penjara. Saat banding hukumannya ditambah satu tahun menjadi enam tahun. Namun, saat kasasi, hukumannya menjadi 10 tahun penjara. Putusan itu masih rendah dari tuntutan jaksa, yang menginginkan pidana 11 tahun”.

Dari pernyataan tersebut wartawan bermaksud untuk menunjukkan bahwa seorang hakim yang seharusnya adil dalam memutuskan perkara harus adil.

(3) Praanggapan

Pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya sehingga tidak perlu ditanyakan lagi.

“MA menyatakan, pertimbangan pemberatan hukuman menjadi 10 tahun merujuk kepada posisi pak Asmadinata sebagai hakim Ad Hoc Pengadilan Tipikor”.

Dalam kalimat tersebut tribun menekankan bahwa hakim Ad Hoc Pengadilan Tipikor menjadi tolak ukur yang seharusnya menjadi seorang yang adil justru terlibat korupsi.

(d) Sintaksis**(1) Kata Ganti**

Elemen kata ganti merupakan elemen yang digunakan oleh komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana.

“Mahkamah Agung (MA) memperberat vonis hukuman mantan Hakim Ad Hoc Pengadilan Tindak Pidana Korupsi

(Tipikor) Semarang, Asmadinata. Hukuman Asmadinata ditetapkan menjadi 10 tahun penjara dari sebelumnya lima tahun penjara”.

Dalam paragraf berita di atas komunikator atau wartawan menunjukkan posisi seseorang dalam wacana dengan menyebutkan jabatan dan nama lengkap tersangka korupsi. Hal ini dipakai oleh wartawan untuk memperjelas tersangka yang terlibat kasus korupsi berdasarkan jabatannya.

(2) Koherensi

Pertalian atau jalinan antarkata, atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren.

“Seperti yang dikabarkan sebelumnya Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) resmi menahan Asmadinata di rumah tahanan Cipinang, Jakarta Timur. Asmadinata ditetapkan sebagai tersangka pada 22 Juli 2013 **karena** diduga menerima hadiah atau janji

terkait penanganan perkara dugaan tipikor mengenai penyimpangan anggaran pemeliharaan mobil di DPRD Grobogan. Sebelumnya, puluhan petugas KPK menangkap Heru Kisbandono, hakim Ad Hoc Pontianak, dan Kartini Juliana Magdalena Mapaung, Hakim di Semarang. Dalam penangkapan pada Agustus 2012 lalu petugas menemukan uang senilai Rp 150 juta di mobil Heu Kisbandono”.

Paragraf tersebut menunjukkan adanya sebab akibat terjadinya penangkapan Asmadinata sebagai tersangka Korupsi karena ada keterlibatan dengan penerimaan hadiah atau janji terkait untuk memutuskan perkara.

(3) Bentuk Kalimat

Merupakan segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis yaitu prinsip kausalitas. Terdapat unsur subjek dan unsur predikat dalam setiap kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi

subjek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif, seseorang dijadikan objek dari pernyataannya. Dalam kutipan di bawah ini, tribun menjadikan Mahkamah Agung (MA) sebagai subjek dengan penggunaan kalimat aktif ditandai dengan kata “memperberat”.

“Mahkamah Agung (MA) memperberat vonis hukuman mantan Hakim Ad Hoc Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Semaang, Asmadinata. Hukuman Asmadinata ditetapkan menjadi 10 tahun penjara dari sebelumnya lima tahun penjara”.

Kalimat tersebut merupakan kalimat aktif dengan penempatan Mahkamah Agung di awal kalimat yang menunjukkan posisi sentral dalam kalimat, karena pada umumnya pokok yang dianggap penting ditempatkan di awal.

(e) Stilistik

(1) Leksikon

Pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia.

Mendengar kabar tersebut, Asmadinata secara tegas tidak menerima. Asmadinata beranggapan, MA telah menyamakan posisinya dengan **pelaku utama** yakni Kartini Juliana Magdalena Marpaung dan Heru Kisbandono.

Tribun menuliskan kata “pelaku utama” untuk menuliskan bahwa Asmadinata disamakan statusnya dengan tersangka utama yang secara langsung terlibat kasus korupsi suap.

(f) Retoris

(1) Grafis

Merupakan bagian yang dicetak berbeda adalah dipandang penting oleh komunikator, dimana komunikator menginginkan khalayak menaruh perhatian lebih pada bagian tersebut.

Pada berita tersebut wartawan menuliskan *caption* berupa kalimat sebagai berikut :

“MA memperberat hukuman Asmadinata dari lima tahun menjadi 10 tahun penjara”.

“Mantan Hakim Ad Hoc itu siap mengajukan peninjauan kembali”.

Captain tersebut dicetak dengan huruf yang lebih besar dan tercetak tebal dan diletakkan dibagian tengah berita, ini digunakan untuk menarik pembaca pada kalimat tersebut karena kalimat tersebut dianggap penting oleh wartawan.

(2) **Metafora**

Kiasan atau ungkapan dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu berita.

“Namun, saat kasasi, hukumannya menjadi 10 tahun penjara. **Putusan itu masih rendah dari tuntutan jaksa** yang menginginkan pidana 11 tahun penjara”.

Tribun memilih ungkapan putusan itu masih rendah dari tuntutan jaksa karena penulis menilai bahwa hukuman tersebut memang selayaknya diterima

dan itu masih mendapat keringan potongan hukuman.

(3) Ekspresi

Merupakan elemen untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan oleh seseorang dalam suatu teks.

“Hukuman Mantan Hakim Ad Hoc diperberat menjadi 10 tahun”.

2) Analisis Kognisi Sosial

b) Berita kedua pada sabtu, 01 Nopember 2014 dengan judul : Sarwono Enggan Komentar Soal Status Tersangka

1) Analisis Teks

(a) Tematik

Wartawan tribun Jateng memberi judul “ Sarwono Enggan Komentar Soal Status Tersangka”.

Leadnya yang ditulis adalah “ Kejaksaan Tinggi (Kejati) Jateng menetapkan Kepala Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Griya Layak Huni (GLH) Solo, Fx Sarwono, yang merupakan pensiunan pegawai negeri sipil (PNS) di

lingkungan Pemerintah Kota (Pemkot) Solo tersebut disangka terlibat dalam penyelewengan pengolahan dana hibah dari United Nations Human Settlements Programme (UN Habitat) senilai 10 miliar”.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pemberitaan tentang korupsi tersebut adalah salah seorang Kepala Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Griya Layak Huni (GLH) yang menyelewengkan dana hibah untuk pembanguna griya layak huni.

(b) Skematik

Alur berita kedua tribun Jateng tentang pemberitaan korupsi yang dilakukan oleh FX Sarwono diawali dengan paragraf yang menyebutkan bahwa Kejaksaan Tinggi menetapkan kepala Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) sebagai tersangka.

Pada paragraf selanjutnya wartawan menuliskan keberlanjutan status perkara korupsi tersebut dari penyelidikan ke penyidikan. “status perkara ini sudah dinaikkan dari penyelidikan ke penyidikan” kata Kepala Seksi Penerangan Hukum (Kasi Penkum) Kejati Jateng, Eko Suwarni”.

Kejati Jateng juga menetapkan satu orang lain berinisial DA, sebagai tersangka. Namun, ia enggan membeberkan peran dan identitas DA. Jadi dalam perkara ini ada dua ini ada dua orang yang ditetapkan sebagai tersangka.

Pada pertengahan berita, wartawan menuliskan bahwa kepala BLUD GLH, FX Sarwono mengatakan belum mengetahui jika telah ditetapkan sebagai tersangka.

Paragraf selanjutnya wartawan menuliskan kronologi perkara kasus korupsi yang dilakukan oleh kepala BLUD GLH. “Eko Suwarni menjelaskan perkara dugaan korupsi tersebut bermula saat Pemkot Solo mendirikan BLUD GLH, pada April 2009. Kala itu Pemkot Solo mendapat hibah dana Rp 10 miliar dari UN Habitat, yang diperuntukkan bantuan renovasi rumah warga yang tak layak huni, menjadi layak huni, guna pengentasan lingkungan kumuh”.

Di akhir berita wartawan mengutip pendapat Eko yang menduga sebagian dana tersebut digunakan tidak sebagaimana mestinya, antara lain untuk membeli tanah di

kawasan Mojosongo, senilai 1,7 miliar. Tanah tersebut diketahui belum terdaftar sebagai aset Pemkot Solo”.

(c) Semantik

(1) Latar

Latar yang digunakan tribun Jateng dalam pemberitaan kasus korupsi yang berjudul Sarwono Enggan Komentar Soal Status Tersangka dapat dilihat dari paragraf berikut ini :

“Ketika dikonfirmasi dalam kesempatan terpisah, kepala BLUD GLH, FX Sarwono mengatakan, dia belum mengetahui jika telah ditetapkan sebagai tersangka. Terkait dengan status tersangka baginya, Sarwono enggan berkomentar banyak “maaf saya masih di luar kota”, ujarnya singkat”.

(2) Maksud

Pada kalimat dibawah ini dituliskan oleh wartawan bahwa Kejati Jateng juga menetapkan tersangka lain selain Sarwono namun belum diberikan peran dan identitasnya.

“Selain Sarwono, lanjut Eko, Kejati Jateng juga menetapkan satu orang lain yang berinisial DA, sebagai tersangka. Namun ia enggan membeberkan peran dan identitas DA, secara lengkap. “Jadi dalam perkara ini ada dua orang yang ditetapkan sebagai tersangka. Sebelumnya status kedua orang tersebut adalah terperiksa,” sambung Eko”.

(3) Praanggapan

“Menurut Eko, diduga sebagian dana tersebut digunakan tidak sebagaimana mestinya, antara lain untuk membeli tanah di kawasan Mojosongo , senilai Rp 1,7 miliar. Tanah tersebut diketahui belum terdaftarr sebagai aset pemkot Solo”.

Dapat dilihat dari kalimat tersebut, tribun mengutip pendapat Eko karena wartawan ingin menunjukkan betapa penting menyalurkan dana hibah tersebut kepada masyarakat yang berpenghasilan rendah bukan malah

diselewengkan untuk aset yang belum jelas kepemilikannya.

(d) Sintaksis

(1) Koherensi

Dalam berita kedua ini koherensi yang digunakan dapat dilihat dari kalimat berikut “

“Sarwono, **yang** merupakan pensiunan pegawai negeri sipil (PNS) di lingkungan Pemerintah Kota (Pemkot) Solo tersebut disangka terlibat dalam penyelewengan pengelolaan dana hibah dari United Nations Human Settlements Programme (UN Habitat) senilai Rp 10 miliar”.

Dari paragraf di atas, wartawan menampilkan koherensi kondisional. Wartawan menuliskan anak kalimat sebagai penjelas dengan kata hubung “yang”.

Sebagai penjelas, anak kalimat tersebut sangat mempengaruhi arti kalimat. Kalimat tersebut memberikan penjelasan yang lebih mendalam dibandingkan kalimat induknya.

(2) Kata Ganti

“Dalam perkara ini, **kami** telah menetapkan dua tersangka. Status perkara ini juga sudah dinaikkan dari penyelidikan ke penyidikan”.

Kata ganti yang digunakan adalah ‘kami’. Penggunaan kata ganti ‘kami’ merupakan sebagai pengganti pengurus lembaga Kejaksaan Tinggi Jateng.

(3) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat yang digunakan dalam pemberitaan korupsi ini adalah “Kejaksaan Tinggi (Kejati) Jateng **menetapkan** Kepala Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Griya Layak Huni, Sarwono sebagai tersangka”.

Dalam kalimat tersebut wartawan menggunakan struktur kalimat aktif yang ditandai dengan penggunaan kata “menetapkan”, yang menjadikan Kejati sebagai subjek dan Kepala BLUD sebagai objek.

(e) **Stilistik**

(1) **Leksikon**

Pada paragraf di bawah ini wartawan menuliskan kata yang menunjukkan tindakan korupsi yaitu:

“Sarwono, yang merupakan pensiunan pegawai negeri sipil (PNS) di lingkungan Pemerintah Kota (Pemkot) Solo tersebut disangka terlibat dalam **penyelewengan pengelolaan dana** hibah dai United Nations Human Settlements Programme (UN Habitat) senilai 10 miliar”.

Kata yang dipakai oleh wartawan dalam pemberitaan korupsi ini adalah dengan menggunakan kata – kata penyelewengan pengelolaan dana yang berarti termasuk tindakan korupsi.

(f) **Retoris**

(1) **Grafis**

Dalam penulisan berita ini wartawan menuliskan kalimat yang dicetak lebih tebal ditengah – tengah pemberitaan.

“Dalam perkara ini, kami telah menetapkan dua tersangka . status

perkara ini juga sudah dinaikkan, dari penyelidikan ke penyidikan”.

Kalimat tersebut ditonjolkan oleh wartawan untuk memberi informasi kepada khalayak bahwa kasus tersebut ditangani dengan serius.

(2) Metafora

Penggunaan metafora pada berita kedua dapat dilihat dari kalimat berita sebagai berikut :

“Bantuan yang diberikan BLUD GLH adalah bantuan teknis dan bantuan penjaminan. Sasaran BLUD GLH adalah **masyarakat berpenghasilan rendah, yang memiliki kemampuan mengangsur, dan tinggal di lingkungan kumuh**”.

Wartawan menggunakan kata berpenghasilan rendah, yang memiliki kemampuan mengangsur, dan tinggal di lingkungan kumuh biasanya digunakan untuk menunjukkan kondisi masyarakat yang miskin yang layak untuk memperoleh rumah layak huni.

(3) Ekspresi

Dalam pemberitaan kasus ini wartawan kembali mengungkapkan ekspresinya melalui petikan – petikan pernyataan narasumber yang mengungkapkan tersangka melakukan tindakan korupsi.

“Eko Suwarni menjelaskan perkara dugaan korupsi tersebut bermula saat Pemkot Solo mendirikan BLUD GLH, Pada April 2009. Kala itu Pemkot Solo mendapat hibah dana Rp 10 miliar dari UN Habitat, yang diperuntukkan bantuan renovasi rumah warga yang tak layak huni, menjadi layak huni, guna pengentasan lingkungan kumuh. Menurut Eko diduga sebagian dana tersebut digunakan tidak sebagaimana mestinya”.

Ekspresi yang ditunjukkan wartawan adalah keyakinan bahwa dana hibah tersebut telah dikorupsi dalam pengelolaannya.

- c) **Berita ketiga pada kamis, 13 Nopember 2014 dengan judul : Tersangka Sembunyi di Belakang Petugas**

1) Analisis Teks

(a) Tematik

Dalam pemberitaan kasus ini Tema yang diambil dalam berita ketiga dengan judul Tersangka Sembunyi di Belakang Petugas. Lead berita tersebut adalah sebagai berikut :

“Kejaksaan Tinggi (Kejati) Jawa Tengah menahan dua pejabat di lingkungan Pemkab Karanganyar, Rabu (12/11). Keduanya diduga kuat melakukan tindak pidana korupsi penyalahgunaan dana Instruksi Gubernur (Ingub) Provinsi Jawa Tengah 2003 – 2004 untuk Kabupaten Karanganyar”.

Tema yang diangkat dalam pemberitaan ketiga tersebut adalah tersangka kasus korupsi yang menyembunyikan dirinya dari media.

(b) Skematik

Alur berita ketiga ini diawali dengan pernyataan Kejaksaan Tinggi (Kejati) Jawa Tengah yang menahan dua pejabat di lingkungan Pemkab Karanganyar.

Paragraf selanjutnya, wartawan menjelaskan dua tersangka yang melakukan korupsi. “Mereka yaitu Kepala Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Karanganyar, Priharyanto, dan Kabid Perhubungan, Komunikasi dan Informatika (Dishubkominfo) yang sebelumnya menjabat bendahara Dinas PU Karanganyar, Joko Sumaryono”.

Kemudian dilanjutkan dengan paragraf yang menyatakan kronologi proses penahanan kedua tersangka tersebut.

“Proses penahanannya, setelah selesai diperiksa, keduanya langsung dibawa turun dari gedung Kejati menggunakan lift. Begitu keluar dari lift, kedua tersangka yang dikawal petugas Kejati langsung menyembunyikan wajah dari jepretan kamera awak media yang sudah menunggunya. Mereka terus berjalan menuruni tangga melewati pintu belakang Kejati dan bersembunyi di belakang punggung petugas. Tak satu pun kata yang keluar dari mulut keduanya”.

Selanjutnya wartawan menuliskan pendapat Eko Suwarni terkait poses penahanan kedua tersangka. “Penahanan keduanya berdasarkan Surat Perintah Penahanan dari Kejati Jateng. Sebelumnya mereka berdua menjalani pemeriksaan pukul 10.00 hingga pukul 13.00. Kita lakukan penahanan kepada keduanya berdasarkan bukti permulaan yang cukup setelah dilakukan pemeriksaan beberapa kali,” kata Kasi Penkum Kejati Jateng, Eko Suwarni”.

Pada paragraf terakhir wartawan masih mengutip pendapatnya Eko Suwarni terkait jumlah dana yang disalahgunakan oleh kedua tersangka tersebut berdasarkan bukti – bukti.

“Eko menjelaskan sebelumnya mereka sudah ditetapkan sebagai tersangka penyalahgunaan dana Ingub Tahun 2003-2004 pada 15 Juli 2014 yang lalu. “Dalam kasus ini penyimpangan dana diduga dilakukan oleh para tersangka dimana diketahui dana Ingub masuk kerekening pribadinya padahal seharusnya dana tersebut masuk ke kas daerah Kabupaten

Karanganyar”, jelasnya. Dalam kasus tersebut dari enam kali Ingub Provinsi Jateng Tahun mulai Juni 2003 – Januari 2004, mereka menyalahgunakan dana sebesar Rp 10,3 miliar belum diketahui jumlah kerugian negara atas perbuatan keduanya”.

(c) Semantik

1. Latar

Latar yang digunakan wartawan tribun Jateng dalam pemberitaan korupsi yang berjudul Tersangka Sembunyi di Belakang Petugas terdapat pada paragraf berikut :

“Proses penahanannya, setelah selesai diperiksa, keduanya langsung dibawa turun dari gedung Kejati menggunakan lift. Begitu keluar dari lift, kedua tersangka yang dikawal petugas Kejati langsung menyembunyikan wajah jepretan kamera dari awak media yang sudah menunggunya. Mereka terus berjalan menuruni tangga melewati pintu belakang Kejati dan bersembunyi di belakang punggung petugas. Tak satu

pun kata yang keluar dari mulut keduanya”.

Dari paragraf di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut wartawan tribun kedua tersangka tersebut tidak ingin media mengambil gambarnya.

2. Maksud

Maksud yang dituliskan wartawan tribun mendukung gagasan tersebut dapat dilihat dari paragraf berikut ini: “Saat menunggu mobil tahanan, awak media yang berusaha melontarkan pertanyaan kepada kedua tersangka selalu gagal. Keduanya terus menyembunyikan wajah di belakang punggung petugas, dan satunya lagi merapatkan ke tembok dan menutupi wajahnya dengan telapak tangan”.

Secara eksplisit dan jelas, wartawan tribun menuliskan bahwa kedua tersangka tersebut tidak ingin wajahnya tersebar di media.

3. Praanggapan

Praanggapan ini merupakan fakta yang belum terbukti kebenarannya, tetapi dijadikan dasar untuk mendukung gagasan tertentu. Adapun kalimat yang ditulis sebagai berikut :

“Eko menjelaskan, sebelumnya mereka sudah ditetapkan sebagai tersangka penyalahgunaan dana Ingub Tahun 2003 – 2004 pada 15 Juli 2014 yang lalu. Dalam kasus ini penyimpangan dana diduga dilakukan oleh para tersangka dimana diketahui dana Ingub masuk ke rekening pribadinya padahal seharusnya dana tersebut masuk ke kas daerah Kabupaten Karanganyar. Dalam kasus tersebut, dari enam kali Ingub Provinsi Jateng Tahun mulai Juni 2003 – Januari 2004, mereka menyalahgunakan dana sebesar Rp 10,3 miliar. Belum diketahui jumlah kerugian negara atas perbuatan keduanya”.

Dalam paragraf di atas, wartawan tribun menuliskan anggapan

yang menyatakan bahwa kedua tersangka tersebut memang sudah ditetapkan sebagai tersangka namun kerugian negara belum diketahui seberapa besar.

(d) Sintaksis

(1) Koherensi

Pada berita ketiga ini, wartawan menggunakan koherensi kondisional dapat dilihat pada paragraf berikut :

“Dalam kasus ini, penyimpangan dana diduga dilakukan oleh para tersangka **dimana** diketahui dana Ingub masuk ke rekening pribadinya padahal seharusnya dana tersebut masuk ke kas daerah Kabupaten Karanganyar”.

(2) Kata Ganti

Pada berita ketiga ini yang berjudul Tersangka Sembunyi di Belakang Petugas wartawan menggunakan kata ganti mereka dan keduanya untuk menyebut Priharyanto dan Joko Sumaryono. Perhatikan paragraf berikut :

“**Mereka** terus berjalan menuruni tangga melewati pintu belakang Kejati dan bersembunyi di belakang punggung petugas. Tak satupun kata yang keluar dari mulut **keduanya**”.

(3) **Bentuk Kalimat**

Dalam kalimat di bawah ini, wartawan menggunakan kalimat aktif. Dari kalimat tersebut wartawan menuliskan Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah sebagai subjek di awal kalimat. “Kejaksaan Tinggi (Kejati) Jawa tengah menahan dua pejabat di lingkungan Pemkab Karanganyar”. Sedangkan pada kalimat pasif dapat dilihat dari kalimat “proses penahanannya setelah selesai diperiksa, keduanya dibawa turun dari gedung Kejati menggunakan lift”.

(e) **Stilistik**

(1) **Leksikon**

Dalam berita ketiga ini wartawan menggunakan kata penyalahgunaan dana dan penyimpangan

dana untuk merujuk pada tindakan korupsi yang dilakukan.

(f) Retoris

(1) Grafis

Pada berita ketiga ini wartawan menekankan pada tiga aspek yang ditonjolkan dalam pemberitaan tersebut yaitu

“Kejati Jateng menahan dua pejabat di lingkungan Pemkab Karanganyar, terkait dugaan kasus korupsi penyalahgunaan dana Instruksi Gubernur (Ingub) 2003 - 2004”.

“Mereka, Kepala Dinas Pekerjaan Umum Karanganyar, Priharyanto, dan Kabid Perhubungan pada Dishubkominfo, Joko Sumaryono”.

“Mereka ditahan untuk kepentingan penyidikan perkara selama 20 hari”.

(2) Metafora

Dalam pemberitaan ketiga ini wartawan tribun Jateng menggunakan

kata awak media sebagai kata ganti wartawan dapat dilihat dari paragraf berikut :

“Saat menunggu mobil tahanan, awak media yang berusaha melontarkan pertanyaan kepada kedua tersangka selalu gagal”.

(3) Ekspresi

Dalam pemberitaan ini wartawan mengekspresikan secara lugas dan menjelaskan secara eksplisit dan detail dalam pengungkapannya. Selain itu wartawan juga mengambil kutipan - kutipan dari narasumber.

d) Berita keempat pada sabtu, 15 Nopember 2014 dengan judul : Kepala DPU Tegal Divonis 1 Tahun Penjara

1) Analisis Teks

(a) Tematik

Tema yang diambil dalam pemberitaan keempat ini yaitu tentang pemberitaan kasus korupsi Pembnagunan Road Race di Waduk Cacaban. Lead yang dituliskan wartawan yaitu Kepala Dinas

Pekerjaan Umum (DPU) Kabupaten Tegal, divonis satu tahun penjara oleh majelis hakim dalam persidangan dengan agenda putusan yang digelar di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Semarang”.

(b) Skematik

Pada pemberitaan kasus ini diawali dengan kalimat yang menyatakan bahwa Kepala Pekerjaan Umum (DPU) Kabupaten Tegal, Sudaryono divonis satu tahun penjara oleh majelis hakim dalam persidangan dengan agenda putusan yang digelar oleh Pengadilan Tipikor Semarang.

Paragraf kedua dalam berita tersebut menunjukkan terdakwa dinyatakan secara sah melanggar yang dikutip dari pernyataan ketua majelis hakim

”Menyatakan,terdakwa terbukti secara sah dan meyakinkan melanggar. Memutuskan, menghukum kepada terdakwa dengan hukuman penjara satu tahun penjara, kata ketua majelis hakim, Gatot Susanto”.

Paragraf selanjutnya wartawan menuliskan spesifikasi kasus korupsi yang dilakukan oleh tersangka dan juga

menuliskan keterkatan tersangka lain dalam kasus tersebut.

“Selain Sudaryono, majelis hakim juga memvonis satu tahun penjara dan denda Rp 50 juta kepada staff Dinas Koperasi UKM, dan Pasar Kabupaten Tegal, Roelly Risty Priyono. Roelly dinyatakan terbukti bersama – sama Sudaryono melakukan tindak pidana korupsi dalam kasus pembangunan Road Race di Waduk Cacaban Kabupaten Tegal 2008 senilai 1,8 miliar”.

Dalam paragraf terakhir wartawan tribuna masih mengutip pendapat ketua majelis hakim terkait sebab akibat proses pembangunan waduk Road Race Waduk Cacaban yang dikorupsi oleh tersangka.

“Dalam keterangannya, Gatot Susanto menjelaskan, pada proyek pembangunan sirkuit Road RACE Waduk Cacaban, keduanya yang bertugas sebagai panitia pemeriksa pekerjaan (P3) tidak melaksanakan tugasnya dengan baik. Akibatnya, sirkuit ini hancu dan bagian lintasan tidak bisa digunakan lagi”.

(c) Semantik**(1) Latar**

Dalam berita kasus korupsi keempat ini wartawan menggunakan latar sebagai berikut yang dapat dilihat pada paragraf :

“Kepala Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kabupaten Tegal, Sudaryono divonis satu tahun penjara oleh majelis hakim persidangan dengan agenda putusan yang digelar di Pengadilan Tipikor Semarang, Kamis(13/11/2014). Selain vonis hukuman, Sudaryono juga dikenakan denda Rp 50 juta. Jika tidak sanggup membayar denda tersebut maka akan diganti hukuman penjara selama dua bulan”.

Dalam pemberitaan keempat ini wartawan membawa khalyak ke arah pandangan yang langsung menuju hukuman yang diperoleh oleh Sudaryono karena kelalaiannya.

(2) Maksud

Dalam konteks pemberitaan ini informasi disajikan secara jelas, dengan kata – kata yang tegas. “ Keduanya dinyatakan melanggar Pasal 3 Undang – Undang Nomor 31 Tahun 1999 sebagaimana diubah dan ditambahkan menjadi UU Nomor 20 tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana dakwaan subsidi jaksa”.

(3) Praanggapan

Praanggapan dalam pemberitaan keempat ini dapat dilihat dari kutipan pendapat Gatot Susanto.

“Dalam keterangannya, Gatot Susanto menjelaskan, pada proyek pembangunan sirkuit Road Race Waduk Cacaban, keduanya bertugas sebagai P3 tidak menjalankan tugas dengan baik”.

(d) Sintaksis**(1) Koherensi**

Dalam pemberitaan keempat ini wartawan menggunakan koherensi yang menyatakan dua hal yang berbeda

dengan konjungsi ‘dan’ yang dikutip dari Gatot Susanto.

“Pada proyek pembnagunan sirkuit Road Race Cacaban keduanya bertugas sebagai panitia pemeriksa pekerjaan (P3) tidak melaksanakan tugas dengan baik. Akibatnya sirkuit ini hancur dan bagian lintasan tidak bisa digunakan lagi. Keduanya hanya melakukan pemeriksaanketika proyek dinyatakan mencapai 85,2 persen sehingga kualitasnya buruk **dan** merugikan negara sekaligus menguntungkan pihak rekanan”.

(2) Kata Ganti

Pemberitaan keempat ini wartawan menggunakan kata ganti nama untuk perseoranagn tersangka dan menyebut keduanya untuk menyatakan dua tersangka.

“Roelly dinyatakan terbukti bersama – sama Sudaryono melakukan tindak pidana korupsi,..”. “keduanya dinyatakan melanggar pasal 3 Undang – Undang Nomor 20 tahun 2001..”.

(3) Bentuk Kalimat

Wartawan menggunakan bentuk kalimat pasif dalam pemberitaan ini dan menempatkan Sudaryono sebagai objek yang diberitakan.

“Kepala Dinas Pekerjaan Umum kabupaten Tegal **divonis** satu tahun penjara oleh majelis hakim dalam persidangan dengan agenda putusan yang digelar di Pengadilan Tipikor Semarang”.

(e) Stilistik

(1) Leksikon

Kasus korupsi pada pemberitaan keempat ini pemilihan kata yang digunakan oleh wartawan menunjukkan fakta korupsi yaitu dapat dilihat dari kalimat berikut:

“Keduanya hanya melakukan pemeriksaan ketika mencapai 85,2 persen sehingga kualitas pembangunan buruk dan **merugikan negara** sekaligus **menguntungkan pihak rekanan**.”

(f) Retoris

(1) Grafis

Pemberitaan keempat ini terdapat grafis yang digunakan wartawan yaitu

“Menyatakan, terdakwa terbukti secara sah dan meyakinkan melanggar”.

(2) Metafora

Dalam pemberitaan keempat ini wartawan menuliskan sebagai berikut :

“Vonis tersebut lebih ringan dari tuntutan jaksa penuntut umum (JPU) Kejari Slawi”.

(3) Ekspresi

Dalam pemberitaan ini wartawan lebih banyak mengambil kutipan – kutipan dari narasumber yaitu yang terutama ketua majelis hakim Gatot Susanto.

2. Analisis Kognisi Sosial

Dalam analisis kognisi pemberitaan – pemberitaan korupsi, wartawan tribun Jateng membeikan label kepada tersangka tidak langsung dengan sebutan Koruptor namun dengan menggunakan kata dakwaan, dan tersangka. Hal ini menunjukkan wartawan dianggap

sebagai individu yang netral untuk menilai pelaku dalam segala kasus.

3. Analisis Konteks Sosial

Analisis wacana Teun A. Van Dijk, elemen yang ketiga yang diteliti adalah konteks sosial. Ada dua poin yang penting yang melingkupi konteks pemberitaan tersebut yaitu kekuasaan dan akses.

a. Kekuasaan

Pemberitaan korupsi yang diberitakan oleh wartawan tribun di dominasi oleh para pejabat dari lingkungan Pekab sampai ketataran hakim tersebut merupakan suatu jabatan yang sangat resiko karena selain berkecimpung dengan segala yang berkaitan dengan manipulasi keuangan proyek sampai kepada kasus suap untuk mempengaruhi putusan suatu kasus perkara korupsi lainnya.

b. Akses

Pemberitaan tentang korupsi tidak membawa pengaruh pada wartawan tribun untuk berpihak kepada narasumber ataupun tersangka. Wartawan menuliskan sebagaimana yang dikutip dari narasumber sehingga bebas tanpa dipengaruhi oleh pernyataan – pernyataan yang akan memengaruhi pemberitaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai amar ma'ruf nahi munkar pemberitaan tentang korupsi di tribun Jateng edisi Nopember 2014 dengan menggunakan analisis wacana sebagai alat pembedah teks media. Berdasarkan data yang telah diteliti maka dapat diambil kesimpulan :

1. Pemberitaan tentang korupsi mempunyai bermacam – macam kasus yang dilakukan oleh para tersangka. Dalam hal ini wartawan tribun menunjukkan kepada khalayak secara nyata bagaimana peran para tersangka dalam hal melakukan korupsi yang merugikan negara dan rakyat
2. Hasil analisis penulis terhadap amar ma'ruf nahi munkar pemberitaan tentang korupsi menunjukkan beberapa hasil :
 - a. Tribun Jateng menggunakan tema – tema yang tidak terkesan menyudutkan para tersangka dengan pelabelan koruptor karena dengan pengetahuan yang dimilikinya dan sebagai individu netral wartawan harus mampu menarik pembaca
 - b. Elemen – elemen dalam analisis teks menggiring pembaca pada pemahaman bahwa macam bentuk korupsi itu banyak sehingga dari setiap elemen dianalisis kasusnya.

c. Pada Segi kognisi wartawan cenderung mengeskpresikan secara lugas dengan mengutip pendapat – pendapat narasumber

3. Relevansi pemberitaan korupsi dengan ama ma'ruf nahi munkar, penulis melihat berita – berita korupsi ini merambah ke segala lini bentuk kekuasaan dan tanggung jawab sehingga pembaca sebagai makhluk sosial makhluk yang beragama berani mengungkapkan *kebathilan* serta meluruskan ketika melihat suatu *kemunkaran* sedangkan yang menduduki jabatan maupun diberi amanat oleh negara melaksanakannya dengan *ma'ruf*.

B. Saran - saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang amar ma'ruf nahi munkar pemberitaan tentang korupsi di tribun Jateng, maka ada beberapa hal yang penulis ajukan sebagai saran :

1. Supaya pemberitaan tentang korupsi dan macam korupsi dapat mudah dipahami oleh pembaca maka di bagian leadnya dapat langsung disebutkan kasus yang dilakukan oleh tersangka.
2. Pemberitaan tentang korupsi tersebut harus terus diberitakan agar masyarakat sadar pentingnya kontrol sosial terhadap pemerintah karena korupsi sudah mencapai lini pemerintahan daerah.

C. Penutup

Dengan rasa syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat,

taufiq dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi penulisan, bahasa atau dalam cara menganalisa, maka kritik yang bersifat membangun penulis harapkan.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa pikiran, tenaga maupun doa, penulis mengucapkan terima kasih dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana, S.E. 1995. *Jurnalistik Dakwah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ardiyanto,E & Lukiati Komala Erdinaya. 2004.*Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Aziz, Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Prenada Media.
- Azwar, MA. 2005. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danil, Elwi. 2011. *Korupsi: Konsep,Tindak Pidana, dan Pemberantasannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Dewi S, Baharta. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Bintang Terang.
- Efendi, Onong Ucjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : Lkis.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Peneitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

- Fisher,A. 1986. *Teori – teori Komunikasi*.Bandung : Rosdakarya.
- Hamzah,Andi. 2007. *Pemberantasan Korupsi Melalui Hukum Pidana Nasional dan Internasional*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kovach, Bill. Tom Rosentiel. 2004. *Elemen – elemen Jurnalisme*. Jakarta : ISAI.
- Kusumaningrat, Hikmat. Purnama, Kusumaningrat. 2005. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung : Rosdakarya.
- Littlejohn, Stephen. W, Karen A. Foss. 2008. *Teori Komunikasi (Theories of HumanCommunication*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Maman,Rafi`udin. Abdjalil. 1997. *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode Aplikasi, dan Prinsip – Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar; Analisis Wacana Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sumadiria,H.A. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung : Simbiosia Rekatama Media.

Suyitno, dkk. 2006. *Korupsi, Hukum dan Moralitas Agama (Mewacanakan Fikih Antikorupsi)*. Palembang : Gama Media.

Umar, Musni. Syukri Ilyas. 2004. *Korupsi Musuh Bersama*. Jakarta : Lembaga Pencegah Korupsi (LPK).

SKRIPSI :

Ahmad Mujiono (2013) Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
“Pemberitaan Korupsi di Harian Suara Merdeka Edisi Januari 2012”

Andi Syamsurizal Nurhadi (2013) Fakultas Hukum Universitas Hasanudin Makassar, *“Tinjauan Yuridis Terhadap Tindak Pidana Korupsi Penyalahgunaan Wewenang Dalam Jabatan”*.

Nurul Atiqoh (2011) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, *“ Konsep Amar Ma’ruf Nahi Munkar Dalam Tafsir Al – Misbah Karya Quraish Shihab Dalam Perspektif Dakwah”*.

INTERNET :

Anonim, 2012, “Analisis Wacana Kritis (Van Dijk)”,
<http://forum.detik.com/analisis-wacana-kritis-van-dijk-t717554.html>, diakses pada tanggal 23 Maret 2015.

Hamalis, Riszka, 2013, “Analisis Framing Berita Tentang Kasus Hambalang Anas Urbaningrum Pada Rubrik Media Online TintaMerahNews.Com Periode Februari 2013”,
<http://rizska.blogspot.com/2013/12/contoh-proposal-skripsi-analisis.html>, diakses pada tanggal 23 Maret 2015.

Nugroho, Nunung Dwi, 2011, “Analisis Wacana Sebuah Metode”,
<http://edukasi.kompasiana.com/2011/05/25/analisis-wacana-sebuah-metode-367152.html>, diakses pada tanggal 23 Maret 2015.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **NUR WAHYU SETYANINGSIH**
NIM : **111211053**
Fakultas : **Dakwah dan Komunikasi**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

.....**84**..... (.....**4,0 /A**.....)

Semarang, 12 Juni 2015


Dr. H. Sholahman, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004



**Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)
Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang**



Ucapan Terima Kasih

NO:30/Pan/HMJKPI/DEMA-F/X/2015

di berikan kepada

NUR WAHYU SETYANINGSIH

atas partisipasinya dalam acara **KPI'S DAY FOR COMMUNICATION EXPO 2015** dengan tema "Mahakarya KPI untuk Indonesia" oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (HMJ KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

PENGISI ACARA

Sebagai

Semarang, 28-31 Oktober 2015

Mengetahui

Ketua HMJ KPI



Oktafian Mandasari

NIM. 131211014

Panitia Pelaksana



Khoerul Anwar

NIM. 131211014

Sekretaris



Etik Fatimah

NIM. 131211004



KEMENTERIAN KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA

Surat Keterangan

Nomor : 1577 /S.Ket/Dep.5/IV/2012



Diberikan Kepada :
NUR WAHYU SETYANINGSIH
Telah mengikuti :

WORKSHOP PENUMBUHAN MOTIVASI BAGI CALON WIRUSAHA

Pada Tanggal 28 April 2012
Di Semarang Provinsi Jawa Tengah
Diselenggarakan oleh :
Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah
Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia

Jakarta, 28 April 2012
Deputi Menteri Bidang
Pengembangan Sumber Daya Manusia


Priatno BS

NIP. 19380501 197903 1001



KEMENTERIAN KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA

Surat Keterangan

Nomor : 1993/S.Ket/Dep.5/IV/2012



Diberikan Kepada :

NUR WAHYU SETYANINGSIH

Telah mengikuti :

PELATIHAN PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN BAGI WIRUSAHA

Pada Tanggal 29 s.d/ 30 April 2012
Di Semarang Provinsi Jawa Tengah

Diseleenggarakan oleh :

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah
Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia



SERTIFIKAT



Diberikan Kepada

Su Wahyu &

Atas partisipasinya sebagai

PESERTA

DISKUSI FILM-FILM PENDEK SEMARANG

"WAJAH PERFILMAN KOTA ATLAS"



Retno-Manuhoro, M.ikom

Pembicara

Bayu Widagdo, M.ikom

Semarang, 12 Desember 2012

Canopus
Komunitas Film UAS



SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nur Wahyu Setyaningsih

Sebagai

Panitia

SEMINAR NASIONAL
IKATAN MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI INDONESIA (IMIKI)
COMMUNICATION PRESENT
"PERAN MEDIA DALAM KEBUDAYAAN"

KERUA PANITIA

Panitia Kegiatan
Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Indonesia

Endang Amtrial Firdaus



Universitas Semarang, 4-6 Mei 2012



Panitia Pelaksana

**ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (OPAK) 2011
BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH (BEM-FD)
IAIN WALISONGO SEMARANG**



Alamat : Gedung PKM Fak. Dakwah Kampus III IAIN Walisongo Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 2 Semarang CP. 085641242820

PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor: In.06.1/Pan.Opak/BEM-FD/15.08/2011

Panitia Pelaksana Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2011 Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo memberikan penghargaan ini kepada:

Nama : **NUR WAHYU SETYANINGSIH**
Jurusan : **Komunikasi Penyiaran Islam.**

Yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2011 Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2011-2012 pada tanggal 10-11 Agustus 2011 sebagai **PESERTA** dengan nilai : **Amat Baik/Cukup/Kurang**

Mengetahui,
Pembantu Dekan III
Fakultas Dakwah IAIN Walisongo

Pengurus-BEM
Fakultas Dakwah IAIN Walisongo

Rhamadun Ghazrudin M
Kesua, BEM

Panitia Pelaksana,
OPAK 2011 Fakultas Dakwah IAIN Walisongo

Novian Ubaidillah
Ketua Panitia


Panitia Pelaksana
OPAK 2011
Fakultas Dakwah
IAIN Walisongo
Sekretaris


Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag
NIP.19660613 199303 1 002



Panitia Pelaksana

Workshop Teater Soko Bumi(TSB)

PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo



Jl. Honggo Wongso No.23 Ringinwok Ngaliyan Semarang 50181 telp.085740951321

PIAGAM PENGHARGAAN

01/LTSB/PMII/RADA/111/12

Penghargaan setinggi-tingginya diberikan Kepada:

Nurwahyu S

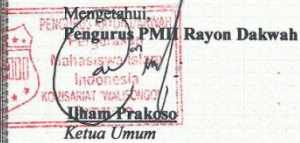
Atas Partisipasinya dalam "Workshop Teater" yang diadakan oleh lembaga Teater Soko Bumi PMII Rayon Dakwah di Curug Begongso, Panglebur, Sumowono. Pada tanggal 25-27 Maret 2012.

Sebagai:

Penulis Naskah Terbaik

Semarang, 27 Maret 2012
Panitia Pelaksana
Workshop Teater Soko Bumi

Isma Iddah
Ketua Panitia





Panitia Pelaksana

**Pendidikan 1000 Anggota (PAG VIII)
Koperasi Mahasiswa "Walisongo" IAIN Walisongo Semarang**



Piagam Penghargaan

Nomor: 09/Eks/Pan.PAG VIII/kopma-ws/VIII/2011

Diberikan Kepada:

Atas Partisipasinya dalam kegiatan Pendidikan 1000 Anggota (PAG VIII)
yang diselenggarakan oleh Koperasi Mahasiswa "Walisongo"
pada hari Sabtu, 13 Agustus 2011 di Auditorium II Kampus III IAIN Walisongo Semarang

Sebagai:

PESERTA

Semarang, 13 Agustus 2011

Mengetahui,

Rektor Universitas Koperasi Mahasiswa "Walisongo"
Walisongo Semarang



Prof. Dr. H. M. Umam
Ketua Umum

Panitia Pelaksana
Pendidikan 1000 Anggota (PAG VIII)



Imسانudin
Ketua

Wahana Mulyadi
Sekretaris



PIAGAM

No. In.06.0/R/FP.00.9/3340/2011

Diberikan kepada ,

atas partisipasinya dalam Kuliah Umum
yang diselenggarakan oleh IAIN Walisongo
pada tanggal 6 September 2011
sebagai .

PESERTA

Semarang, 6 September 2011

Rektor



Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag.
NIP. 19600312 198703 1007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

FAKULTAS DAKWAH

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Jl. Prof.Dr.Hamka Km.2 (Kampus III) Ngaliyan telp.(024)7506405 Semarang 50185

PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : In.06.1/J.1/PP.00.9/291/2012

Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

NUR WAHYU SETYANINGSIH

Atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam :

Diskusi Rutin Dosen yang diselenggarakan oleh
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah
Pada hari Selasa, 27 Maret 2012

Dengan Pemakalah :

1. Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd.

Judul : "Lahan kajian Komunikasi Islam (Menggagas Riset Eksperimental dalam Komunikasi Islam)"

2. Asep Dadang Abdullah, M.Ag.

Judul : "Urgensi Pemahaman Konsepsi Dasar Da'i Menuju Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Aktivitas Dakwah"

Semarang, 27 Maret 2012

a.n. Dekan,
Ketua Jurusan KPI



H.M. Alfan M. Ag.
NIP. 19710830 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO

Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax. 7601293 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

Nama :
NIM :
Fak./Jur./Prodi :

telah mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
"MENEKUKKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGENBAN AMANAT RAKYAT"

yang diselenggarakan oleh
IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PESERTA" dan dinyatakan :

LULUS

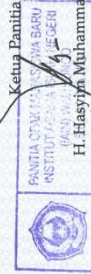
Demikian sertifikat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011

An. Rektor
Pembantu Rektor III



Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA
NIP. 19560624 198703 1002



Ketua Panitia
PANITIA OPAK IAIN WALISONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO
H. Hasyim Muhammad, M.Ag
NIP. 19720315 199703 1002

Asmadinata Merasa

Tribun Jateng SABTU, 1 NOVEMBER 2014

Dizalimi

▶ Hukumannya Mantan Hakim Ad Hoc Diperberat Menjadi 10 Tahun

SEMARANG, TRIBUN - Mahkamah Agung (MA) memperberat vonis hukuman mantan Hakim Ad Hoc Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Semarang, Asmadinata. Hukumannya Asmadinata ditetapkan menjadi 10 tahun penjara dari sebelumnya lima tahun penjara.

Kuasa hukum Asmadinata, Theodorus Yosop Pareta, mengaku belum membaca putusan kasasi dari MA terhadap kliennya. Meski demikian, ia sudah menerima kabar pemberatan hukuman atas Asmadinata dan berniat mengajukan peninjauan kembali (PK).

"Kami menilai, hakim khilaf. Pak Asmadinata telah dizalimi. Kami akan langsung mengajukan PK setelah menerima putusan kasasi dari MA," paparnya ditemui di Pengadilan Tipikor

Semarang, Jumat (14/11).

Yosep menambahkan, hakim agung pemeriksa perkara telah salah dalam melakukan pertimbangan hukum. Pertimbangan hakim tidak berdasarkan ketentuan yang berlaku.

"MA menyatakan, pertimbangan pemberatan hukuman menjadi 10 tahun menjiuk kepada posisi Pak Asmadinata sebagai Hakim Ad Hoc Pengadilan Tipikor," jelasnya.

Mendengar kabar tersebut, Asmadinata secara tegas tidak menerima. Asmadinata beranggapan, MA telah menyamakan posisinya dengan pelaku utama, yakni Kartini Juliana Magdalena Marpaung dan Heru Kisbandono.

Seperti dikabarkannya sebelumnya, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) resmi menahan Asmadinata di ru-

STORY HIGHLIGHTS

- MA memperberat hukuman Asmadinata dari lima tahun penjara menjadi 10 tahun penjara
- Mantan Hakim Ad Hoc itu siap mengajukan peninjauan kembali

mah tahanan Cipinang, Jakarta Timur. Asmadinata ditetapkan sebagai tersangka pada 22 Juli 2013 karena diduga narganaan perkara dugaan tipikor menelan biaya pembelian mobil di DPRD Grobogan.

Sebelumnya, puluhan petugas KPK menangkap Heru Kisbandono, Hakim Ad Hoc Pontianak, dan Kartini Juliana Magdalena Marpaung, Hakim Ad Hoc di Semarang. Dalam penangka-

pan pada Agustus 2012 lalu, petugas menemukan uang senilai Rp 150 juta di mobil Heru Kisbandono.

Kuat dugaan, uang siap hakim tersebut untuk mempengaruhi putusan hakim atas kasus M Yareu, yang kala itu ditangani oleh Kartini. Penyidik KPK pun terus mengembangkan kasus dengan memeriksa rekan Kartini, yakni Pragsono.

Kartini dan Heru telah menjalani proses hukum. Sementara Asmadinata, dihukum lima tahun penjara. Saat banding, hukumannya ditambah satu tahun menjadi enam tahun.

Namun, saat kasasi, hukumannya menjadi 10 tahun penjara. Putusan itu masih rendah dari tuntutan jaksa, yang menginginkan pidana 11 tahun. (na)

Sarwono Enggan Komentari Soal Status Tersangka

► Kepala BLUD Giya Layak Huni Solo Jadi Tersangka Dana Hibah UN Habitat

STORY HIGHLIGHTS

- Kejaksanaan Tinggi Jateng menetapkan dua tersangka dalam kasus penyelewengan dana hibah UN Habitat senilai Rp 10 miliar
- Satu dari dua tersangka itu, yakni Kepala BLUD Giya Layak Huni Solo, FX Sarwono

SEMARANG, TRIBUN - Kejaksanaan Tinggi (Kejati) Jateng menetapkan Kepala Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Griya Layak Huni (GLH) Solo, FX Sarwono, sebagai tersangka. Sarwono, yang merupakan pensiunan pegawai negeri sipil (PNS) di lingkungan Pemerintah Kota (Pemkot) Solo tersebut disangka terlibat dalam penyelewengan pengelolaan dana hibah dari United Nations Human Settlements Programme (UN Habitat) senilai Rp10 miliar.

"Status perkara ini sudah dinaikkan dari penyelidikan ke penyidikan," kata

Kepala Seksi Penerangan Hukum (Kasi Penkum) Kejati Jateng, Eko Suwarni, Jumat (31/10).

Selain Sarwono, lanjut Eko, Kejati Jateng juga menetapkan satu orang lain, berinisial DA, sebagai tersangka. Namun, ia enggan membeberkan peran dan identitas DA, secara lengkap. "Jadi, dalam perkara ini ada dua orang yang telah ditetapkan sebagai tersangka. Sebelumnya, status kedua orang itu adalah terperiksa," sambung Eko.

Ketika dikonfirmasi dalam kesempatan terpisah, Kepala BLUD Griya Layak Huni, FX Sarwono mengatakan, dia belum mengetahui jika telah ditetapkan sebagai tersangka. Terkait dengan penetapan status tersangka baginya, Sarwono enggan berkomentar banyak.

"Maaf saya masih di luar kota," ujarnya singkat.

Renovasi rumah

Eko Suwarni menjelaskan, perkara dugaan korupsi tersebut bermula saat



Bagaimana perkembangan penanganan kasus dugaan penyelewengan dana hibah UN Habitat ini?

tribunjateng.com

Pemkot Solo mendirikan BLUD GLH pada April 2009. Kala itu, Pemkot Solo mendapat hibah dana Rp10 miliar dari UN Habitat, yang diperuntukkan bantuan renovasi rumah warga yang tak layak huni, menjadi layak huni, guna pengentasan lingkungan kumuh.

Bantuan yang diberikan BLUD GLH adalah bantuan teknis dan bantuan penjaminan. Sasaran BLUD GLH adalah masyarakat berpenghasilan rendah, yang memiliki kemampuan mengangsur, dan tinggal di lingkungan kumuh.

Untuk diketahui, UN Habitat adalah

badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk tempat tinggal manusia yang didirikan tahun 1978 dan berkeanggotaan di markas PBB di Nairobi, Kenya. UN Habitat diberi tugas oleh Majelis Umum PBB untuk mempromosikan secara sosial dan lingkungan kota yang stabil dengan tujuan memberikan perlindungan sama bagi semua orang.

Dalam perkara ini, kami telah menetapkan dua tersangka.

Status perkara ini juga sudah dinaikkan, dari penyelidikan ke penyidikan.

EKO SUWARNI
KASI PENKUM KEJATI JATENG

Menurut Eko, diduga sebagian dana tersebut digunakan tidak sebagaimana mestinya, antara lain untuk membeli tanah di kawasan Mojosongo, senilai Rp 1,7 miliar. Tanah tersebut diketahui belum terdaftar sebagai aset Pemkot Solo. (yan/gpe)

Tersangka Sembunyi di Belakang Petugas

► Kejati Jateng Tahan Dua Pejabat Pemkab Karanganyar

SEMARANG, TRIBUN - Kejaksan Tinggi (Kotati) Jawa Tengah menahan dua pejabat di lingkungan Pemkab Karanganyar, Rabu (12/11). Keduanya diduga kuat melakukan tindak pidana korupsi penyalahgunaan dana Instruksi Gubernur (Ingub) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2004 untuk Kabupaten Karanganyar.

Mereka yaitu Kepala Dinas Penerimaan Umum (DPU) Karanganyar, Priharyanto, dan Kabid Perhubungan pada Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika (Dis-hubkominfo) yang sebelumnya menjabat bendahara Dinas PU Karanganyar, Joko Sumaryono.

Proses penahanannya, setelah selesai diperiksa, keduanya langsung dibawa turun dari gedung Kejati menggunakan lift. Begitu keluar dari lift, kedua tersangka yang dikawal petugas Kejati langsung menyembunyikan wajah dari jepretan kamera awak media yang sudah menunggunya.

Mereka terus berjalan menuruni tangga melewati pintu belakang Kejati dan bersembunyi di belakang punggung petugas. Tak satu pun kata yang keluar dari mulut keduanya.

Saat menunggu mobil tahanan, awak media yang berusaha melontarkan pertanyaan kepada kedua tersangka selalu gagal. Keduanya terus menyembunyikan wajah. Satu orang tersangka menyembunyikan wajah di belakang punggung petugas, dan satunya lagi merapatkan ke tembok dan menutupi wajahnya dengan telapak tangan.

Hingga akhirnya sesaat sebelum masuk dalam mobil tahanan Kejati Jateng, seorang tersangka bernama Priharyanto, hanya menjawab singkat saat ditanya seputar kasus yang dialaminya. "Enggak mas," katanya.

Mereka kemudian langsung masuk mobil tahanan berwarna cokelat dan dibawa ke Lembaga Pemasyarakatan (LP) Kedungpane, Semarang.

STORY HIGHLIGHTS

- Kejati Jateng menahan dua pejabat di lingkungan Pemkab Karanganyar, Rabu (12/11), terkait dugaan kasus korupsi penyalahgunaan dana Instruksi Gubernur (Ingub) 2003-2004.
- Mereka, Kepala Dinas Pekerjaan Umum Karanganyar, Priharyanto, dan Kabid Perhubungan pada Dis-hubkominfo, Joko Sumaryono.
- Mereka ditahan untuk kepentingan penyidikan perkara selama 20 hari.

Penahanan keduanya berdasarkan Surat Perintah Penahanan dari Kejati Jateng. Sebelumnya, mereka berdua menjalani pemeriksaan pukul 10.00 hingga pukul 13.00. "Kita lakukan penahanan kepada keduanya berdasarkan bukti permulaan yang cukup setelah dilakukan pemeriksaan beberapa kali," kata Kasi Penkam Kejati Jateng, Eko Suwarni.

Eko menjelaskan, sebelumnya mereka sudah ditetapkan sebagai tersangka penyalahgunaan dana Ingub Tahun 2003-2004 pada 15 Juli 2014 yang lalu. "Dalam kasus ini, penyimpanan dana diduga dilakukan oleh

para tersangka dimana diketahui dana Ingub masuk ke rekening pribadinya padahal seharusnya dana tersebut masuk ke kas daerah Kabupaten Karanganyar," jelasnya.

Dalam kasus tersebut, dari enam kali Ingub Provinsi Jateng Tahun mulai Juni 2003-Januari 2004, mereka menyalahgunakan dana sebesar Rp 10,3 miliar. Belum diketahui jumlah kerugian negara atas perbuatan keduanya.

"Mereka ditahan untuk kepentingan penyidikan perkara selama 20 hari terhitung mulai 12 November sampai 1 Desember mendatang," tambahnya. (nal)

Kasus Korupsi Pembangunan Road Race di Waduk Cacaban

Kepala DPU Tegal Divonis 1 Tahun Penjara

SEMARANG, TRIBUN - Kepala Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kabupaten Tegal, Sudaryono, divonis satu tahun penjara oleh majelis hakim dalam persidangan dengan agenda putusan yang digelar di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Semarang, Kamis (13/11/2014). Selain vonis satu tahun penjara, Sudaryono juga dikenakan denda sebesar Rp 50 juta. Jika tidak sanggup membayar denda tersebut, maka akan diganti hukuman penjara selama dua bulan.

"Menyatakan, terdakwa terbukti secara sah dan meyakinkan melanggar. Memutuskan, menghukum kepada terdakwa dengan hukuman penjara satu tahun penjara," kata ketua majelis hakim, Gatot Susanto.

Selain Sudaryono, majelis hakim juga memvonis satu tahun penjara dan denda Rp 50 juta kepada staf Dinas Koperasi,



Menyatakan, terdakwa terbukti secara sah dan meyakinkan melanggar.

GATOT SUSANTO
KETUA MAJELIS HAKIM

UKM, dan Pasar Kabupaten Tegal, Roelly Rizstyo Priyono. Roelly dinyatakan terbukti bersama-sama Sudaryono melakukan tindak pidana korupsi dalam kasus pembangunan Road Race di Waduk Cacaban Kabupaten Tegal tahun 2008 senilai Rp 1,8 milyar. Keduanya dinyatakan melanggar Pasal 3 Undang-Undang Nomor 31 tahun 1999 sebagaimana diubah dan ditambahkan menjadi UU Nomor 20 ta-

hun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana dakuwaan subsider jaksa.

Vonis tersebut lebih ringan dari tuntutan jaksa penuntut umum (JPU) Kejari Slawi. Sebelumnya, keduanya dituntut, masing-masing satu tahun enam bulan penjara.

Dalam keterangannya, Gatot Susanto menjelaskan, pada proyek pembangunan sirkuit Road Race Waduk Cacaban, keduanya yang bertugas sebagai panitia pemeriksaan pekerjaan (P3) tidak melaksanakan tugas dengan baik. Akibatnya, sirkuit ini hancur dan bagian lintasan tidak bisa digunakan lagi. "Keduanya hanya melakukan pemeriksaan ketika proyek dinyatakan mencapai 85,2 persen sehingga kualitas pembangunan buruk dan merugikan negara sekaligus menguntungkan pihak rekanan," jelasnya. (Nal)

Biodata Diri

Nama : Nur Wahyu Setyaningsih

Tempat Tanggal Lahir : Tangerang, 1 Mei 1994

Alamat Asal : Ds. Gerit, RT.03/04 Kecamatan
Cluwak, Pati

No. Handphone : 085641135095

Pendidikan : - SDN 02 Gerit
- SMPN 01 Cluwak
- MAN 02 Pati
- UIN Walisongo Semarang
Fakultas Dakwah dan
Komunikasi